



**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI MIS NUR HAFIZAH
DESA SEI ROTAN T.A 2017/2018**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat- Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana S1 (S.Pd) Dalam
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

ZURIAH
NIM : 36.14.1.033

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI MIS NUR HAFIZAH
DESA SEI ROTAN T.A 2017/2018**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH:

ZURIAH
NIM. 36.14.1.033

PEMBIMBING SKRIPSI

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dra. Hj. Rosdiana A. Bakar, MA
NIP.19530908 198103 2 001

Ramadan Lubis, M.Ag
NIP. 19720812 00701 1 051

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

Nomor : Istimewa
Lampiran : -

Medan, 26 Juni 2018
Kepada Yth:

Perihal : Skripsi

**Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sumatera Utara**

Assalamualaikum. Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan memberi saran-saran perbaikan
seperlunya terhadap skripsi saudara.

Nama : ZURIAH

Nim : 36. 14. 1.033

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah / S1

Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi
Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di MIS
Nur Hafizah Desa Sei Rotan T.A 2017/2018.

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan
dalam sidang munaqasyah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sumatera Utara.

Wassalamualaikum Wr. Wb

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dra. Hj. Rosdiana A. Bakar, MA

Ramadan Lubis, M.Ag

NIP.19530908 198103 2 001

NIP. 19720812 00701 1 051

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ZURIAH
Nim : 36.14.1.033
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/S1
Judul Skripsi : **Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di MIS Nur Hafizah Desa Sei Rotan T.A 2017/2018**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil ciplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, 26 Juni 2018

Yang Membuat Pernyataan

ZURIAH

NIM : 36.14.1.033

ABSTRAK

Nama : Zuriah
Nim : 36.14.1.033
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing I : Dra. Hj. Rosdiana A. Bakar, MA
Pembimbing II : Ramadan Lubis, M.Ag
Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di MIS Nur Hafizah Desa Sei Rotan T.A 2017/2018

Kata Kunci : *Strategi Guru, Motivasi Belajar Siswa*

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MIS Nur Hafizah (2) Faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MIS Nur Hafizah.

Adapun metode penelitian yang digunakan dilihat dari jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif, serta dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu berupa data-data tertulis atau lisan dari orang atau pelaku yang diamati sehingga dalam hal ini penulis mengadakan penelitian yang bersifat menggambarkan secara keseluruhan tentang keadaan yang sebenarnya.

Hasil penelitian yang dilakukan di MIS Nur Hafizah Desa Sei Rotan menunjukkan bahwa guru di MIS Nur Hafizah mengajar dengan menggunakan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi seperti metode ceramah, diskusi dan Tanya jawab, dan tugas agar siswa termotivasi mengikuti pembelajaran dan aktif serta afektif sehingga siswa tidak bosan dan jenuh dalam proses pembelajaran berlangsung.

Diketahui Oleh
PEMBIMBING I

Dra. Hj. Rosdiana A. Bakar, MA
NIP.19530908 198103 2 001

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, pertama sekali penulis ucapkan puji syukur kepada Allah Swt. Atas limpahan rahmat dan nikmat-Nya , juga taufiq dan hidayah-Nya sehingga penelitian sederhana ini dapat diselesaikan guna melengkapi persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan pada jenjang strata satu (S1), pada jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad Saw. Beserta keluarga dan para sahabat-sahabatnya yang senantiasa berjuang dalam menegakkan sunnahnya dan membimbing umatnya untuk mengikuti risalah Rab-Nya.

Penulis menyadari bahwa menyusun suatu karya ilmiah bukanlah merupakan suatu pekerjaan yang mudah dan tentunya akan mengalami berbagai kesulitan dalam berbagai hal. Dalam hal ini penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini melibatkan banyak pihak, dan semua pihak sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini terkhusus kepada orang tua tercinta **Ayahanda Idris** dan **Ibunda Legiyati** yang telah membesarkan, membimbing, mendidik dan mengarahkan penulis untuk jadi lebih baik dari mulai penulis kecil sampai penulis dewasa seperti ini. penulis menyadari bahwa

penulis tidak ada apa-apanya dan jasa kalian lah yang menjadi penghargaan terindah bagi penulis. Oleh sebab itu penulis sangat berterimakasih kepada mereka, mudah-mudahan suatu saat nanti penulis dapat membalas jasa-jasa yang telah kalian berikan. Walaupun pada hakikatnya jasa-jasa dan pengorbanan mereka tidak akan pernah terbalaskan dengan apapun. Dalam hal ini penulis sampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Sumatera Utara Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sumatera Utara Bapak Dr. H. Amiruddin Siahian, M.Pd.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sumatera Utara Ibu Dr. Salminawati, SS, M.A.
4. Pembimbing Skripsi I Ibu Dra. Hj. Rosdiana A. Bakar MA dan pembimbing Skripsi II Bapak Ramadhan Lubis, M.Ag yang telah banyak memberikan keluangan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan.
5. Penasehat akademik Bapak Sahkholid Nasution, Dr, S.Ag, MA yang juga memberikan keluangan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis.
6. Kepada Kepala sekolah MIS Nur Hafizah Bapak Fahmi Musa siregar, S.pd.I dan seluruh guru yang juga telah meluangkan waktunya untuk memudahkan peneliti untuk mendapat informasi.
7. Seluruh dosen dan staf administrasi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
8. Abangda almuji, adik candra Efendi, M.Bahri, Nur Azizah dan Nur halima dan dan juga abangda Fredy Suriady yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi.

9. Teman seperjuangan dan keluarga PGMI 2 stambuk 2014 yang berjuang bersaama- sama dalam menyelesaikan Pendidikan S -1 UIN SU Medan, selalu bercanda tawa susah dan senang, dan senantiasa memberi masukan , semangat, dan dorongan sehingga membuat penulis lebih semangat dan giat dalam menulis skripsi.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan masukan, saran dan kritikan kepada semua pembaca khususnya yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. akhir kata penulis mohon maaf kepada seluruh pembaca apabila terdapat banyak kesalahan baik dari segi penulisan dan penyusunan. Dan penulis juga berharap semoga penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua orang, khususnya bagi dunia pendidikan.

Medan, 28 Juni 2018

ZURIAH
NIM: 36.14.1.033

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Kegunaan Penelitian.....	5

BAB I KAJIAN TEORITIS

A. Metode Pembelajaran.....	7
1. Pengertian Metode Pembelajaran.....	7
2. Ciri-ciri Metode Pembelajaran yang Baik.....	8
3. Prinsip-Prinsip Pemilihan Metode Pembelajaran.....	9
4. Macam- macam Metode Pembelajaran.....	12
5. Penerapan Metode Pembelajaran	23
B. Motivasi Belajar	23
C. Pembelajaran IPS	32
D. Faktor Pendukung Dan Penghambat Meningkatkan Motivasi.....	34
E. Cara Menggerakkan Motivasi Belajar	36
F. Penelitian Yang Relevan	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian	38
C. Sumber Data.....	39

D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Teknik Analisis Data.....	42
F. Pengecekan Keabsahan Data.....	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	45
1. Sejarah Sekolah.....	45
2. visi dan misi	46
3. Struktus Organisasi	47
4. Keadaan Guru dan Siswa	48
5. Sarana dan Prasarana.....	51
B. Temuan Khusus.....	52
1. Strategi Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa	52
2. Faktor pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa	56
C. Pembahasan Penelitian.....	61

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA 67

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Struktur Organisasi Mis Nur Hafizah	47
Tabel 4.2 Jumlah Siswa MIS Nur Hafizah T.A 2017/2018	48
Tabel 4.3 Jumlah Tenaga Pendidik MIS Nur Hafizah T.A 2017/2018...	50
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana MIS Nur Hafizah T.A 2017/2018	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Observasi
Lampiran 2	Lembar Wawancara
Lampiran 3	Lembar Hasil Wawancara
Lampiran 4	Dokumentasi
Lampiran 5	Surat Izin Riset
Lampiran 6	Surat Balasan Riset
Lampiran 7	Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

UNESCO mengemukakan bahwa pendidikan disokong empat pilar yang disebut dengan pilar pendidikan yakni: *Learning to Know, Learning to Do, Learning To Be, dan Learning to Live Together*.¹

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan ialah proses pengubahan tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup sendiri sebagai anggota masyarakat dimanapun ia berada, Dengan kata lain pendidikan adalah proses mengubah seseorang dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mengerti menjadi mengerti.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Undang-undang di atas menjelaskan pendidikan adalah suatu proses dalam upaya membangun manusia yang dapat mengenali diri dan menggali potensi yang dimilikinya serta mampu memahami realita kehidupan nyata di sekitarnya. Sejalan dengan Undang-undang tersebut, pendidikan menurut Susanto adalah kerangka pemikiran bagi yang berkeinginan untuk mencapai keunggulan

¹ Edward Purba, Yusnadi, (2014), *Filsafat Pendidikan*, Medan: UNIMED Press, h. 72.

² *Ibid*, h. 69.

(*excellence*) dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sebagai faktor penting dalam meningkatkan daya saing di era global saat ini.

Sebelum guru memulai pembelajaran guru harus memilih metode yang cocok dan tepat yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar, strategi tersebut disusun dengan sebaik mungkin agar siswa dapat termotivasi ketika guru menyampaikan pembelajaran. Kebanyakan guru kurang memahami strategi apa yang harus mereka gunakan sehingga para guru jarang menggunakan strategi dalam proses belajar mengajar, yang sering guru pergunakan hanya metode yang hanya mereka ketahui saja tanpa melihat dari sisi kebutuhan yang digunakan peserta didik.

Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Seorang guru harus bisa memahami tentang strategi dalam belajar mengajar. Strategi merupakan salah satu cara yang sangat efektif digunakan oleh seorang guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, karena dengan menggunakan strategi yang tepat, siswa akan termotivasi untuk belajar dan tidak bosan dengan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Oleh karena kurangnya pemahaman seorang guru mengenai strategi dan metode pembelajaran, akhirnya siswa kurang termotivasi untuk belajar, kurangnya usaha guru untuk mencari strategi yang tepat dalam proses belajar sehingga guru hanya menggunakan metode yang mereka ketahui saja sehingga siswa menjadi bosan, dan karena kebosanan siswa mereka menjadi tidak kondusif dan pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Dengan pemilihan metode pembelajaran yang tepat siswa diharapkan termotivasi untuk belajar dan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Selain Matematika, salah satu mata pelajaran yang perlu mendapatkan perhatian lebih untuk meningkatkan mutu adalah IPS. Banyak siswa yang merasa kurang mampu dalam mempelajari IPS karena dianggap sulit dan sangat dibenci oleh siswa yang menyebabkan siswa malas melakukan aktivitas yang berkaitan dengan IPS. Kurangnya motivasi dalam belajar sangat berpengaruh pada keberhasilan siswa.

IPS adalah integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial yakni sosiologi, antropologi budaya, psikologi, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik, yang di jadikan satu mata pelajaran sehingga mudah dicerna dan dipelajari. Masih banyak sekolah-sekolah yang hanya mementingkan aspek kognitif saja dan kurang memandang persoalan motivasi belajar siswa. Hal ini juga terjadi pada jenjang Pendidikan Dasar terutama pada mata pelajaran IPS.

Motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan. Kurangnya motivasi siswa untuk belajar IPS dikarenakan kurangnya kreatifitas guru dalam mengajar. Pembelajaran IPS dianggap pelajaran yang sangat membosankan karena guru dalam menyampaikan pembelajaran hanya berfokus pada buku. Selain itu, strategi pembelajaran yang digunakan guru juga merupakan faktor yang membuat rendahnya motivasi belajar siswa. Rendahnya motivasi siswa dalam belajar IPS serta rendahnya minat siswa untuk membaca kembali pelajaran yang telah dipelajari juga berdampak terhadap hasil belajarnya.

Sehubungan dengan penjelasan di atas, bahwa strategi sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Terwujudnya tujuan pendidikan tergantung

pada strategi yang dilakukan oleh guru. Maka peneliti mengambil judul *“Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di MIS Sei Rotan Kabupaten Tahun Ajaran 201/2018.”*

Penelitian ini sangat perlu dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS dan juga untuk para guru agar lebih selektif dalam memilih strategi pembelajaran agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MIS Al-Hafiza Sei Rotan tahun ajaran 2017/2018?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MIS Al-hafiza Sei Rotan tahun ajaran 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MIS Al-Hafiza Sei Rotan tahun ajaran 201/2018.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MIS Nur Hafizah tahun ajaran 2017/2018.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pengembangan ilmu pengetahuan terutama tentang strategi pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai masukan dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai dan efektif sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

b. Bagi Siswa

Dengan mengenal strategi mengajar yang diberikan, siswa akan lebih termotivasi untuk meningkatkan semangat belajar khususnya pada mata pelajaran IPS.

c. Bagi Penulis

Sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh serta untuk menambah pengalaman dan wawasan baik dalam bidang penelitian pendidikan maupun penulisan karya ilmiah.

d. Bagi Sekolah

Untuk perkembangan kualitas sekolah secara institusional, dapat meningkatkan proses belajar mengajar serta untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah.

e. Bagi UIN SU

Dapat dijadikan tambahan sumber ilmu untuk memaksimalkan pengetahuan yang bermanfaat dan meningkatkan kualitas pendidikan.

f. Bagi Pembaca

Untuk menambah wawasan dan sebagai bahan referensi tentang strategi pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Secara etimologi, istilah metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *metodos*. Kata lain kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu “Metha” yang berarti atau melewati dan “ *hodos*” yang berarti jalan atau cara. Metode berarti jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa arab metode disebut Thariqat, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara yang teratur dan berfikir baik - baik untuk mencapai maksud.³ Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran lebih bersifat procedural, yaitu berisi tahapan tertentu, sedangkan teknik adalah cara yang digunakan, yang bersifat implementatif. Dengan perkataan lain, metode yang dipilih oleh masing- masing guru adalah sama, tetapi mereka menggunakan teknik yang berbeda. ⁴

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.⁵

³ Kamsinah, *Metode dalam Proses Pembelajaran*, dalam [www. UIN – alauddin.ac.id](http://www.uin-alauddin.ac.id), diakses 13 Juni 2011, h. 102.

⁴ Hamzah Uno, (2017), *Model Pembelajaran Menciptaka Proses Belajar Mengajar yang kreatif dan Inovatif*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 2.

⁵ Wina Sanjaya, (2017), *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, h. 147.

Metode dalam pengertian istilah telah banyak dikemukakan oleh pakar dalam dunia pendidikan sebagai berikut:

- a. Hasan Langgulung mendefenisikan bahwa metode adalah cara atau tujuan, jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan.
- b. Abd. al-Rahman Ghunaimah mendefenisikan bahwa metode adalah cara–cara yang praktis dalam mencapai tujuan pengajaran.
- c. Ahmad Tafsir mendefenisikan metode mengajar adalah cara yang paling tepat dan cepat dalam mengajarkan mata pelajaran.⁶

Dari beberapa pengertian menurut para ahli diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa metode adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan rencana yang sudah disusun agar mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian pemilihan metode dalam proses pembelajaran memegang peranan yang sangat penting, karena keberhasilan pembelajaran tergantung pada metode yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan pembelajaran.⁷

2. Ciri – Ciri Metode Pembelajaran Yang Baik

Untuk melaksanakan prose pembelajaran suatu materi pembelajaran perlu difikirkan metode pembelajaran yang tepat. Ketepatan penggunaan metode pembelajaran tergantung pada kesesuaian metode pembelajaran dengan beberapa faktor:

- a. Kesesuaian metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran.
- b. Kesesuaian metode pembelajaran dengan materi pembelajaran.

⁶ Ramayulis, (2012), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, h. 271 – 272.

⁷ Suryasubroto, (2009), *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, h 140 –141.

- c. Kesesuaian metode pembelajaran dengan kemampuan guru.
- d. Kesesuaian metode pembelajaran dengan kondisi siswa.
- e. Kesesuaian metode pembelajaran dengan sumber dan fasilitas yang tersedia.
- f. Kesesuaian metode pembelajaran dengan situasi dan kondisi belajar mengajar.
- g. Kesesuaian metode pembelajaran dengan waktu yang tersedia.
- h. Kesesuaian metode pembelajaran dengan tempat belajar.⁸

Sedangkan ciri – ciri metode yang baik untuk proses belajar mengajar antara lain sebagai berikut:

- a. Bersifat Luwes, fleksibel dan memilih daya yang sesuai dengan watak murid dan materi.
- b. Bersifat fungsional dalam menyatuhkan teori dengan praktek dan mengantarkan murid pada kemampuan praktis.
- c. tidak mereduksi materi, bahkan sebaliknya mengembangkan materi.
- d. Mengembangkan keleluasaan pada murid untuk menyatakan pendapat.
- e. Mampu menetapkan guru dalam posisi yang tepat, terhormat dalam keseluruhan proses pembelajaran.⁹

3. Prinsip - Prinsip Pemilihan Metode Pembelajaran

Ketika seorang guru memilih metode pembelajaran, maka harus memperhatikan hal - hal sebagai berikut:

⁸ Sumiati dan Asra, (2013), *etode Pembelajaran*, Bandung: Wacana Prima, h. 92.

⁹ Pupuh Fathurahman dan Sobry Sutikno, (2007), *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami*, Bandung: Rafika Aditama, h. 56.

- a. Tidak ada metode yang paling unggul, karena semua metode mempunyai karakteristik yang berbeda - beda dan memiliki kelemahan dan keunggulan masing- masing.
- b. Setiap metode hanya sesuai dengan pembelajaran sejumlah kompetensi lainnya.
- c. Setiap kompetensi memiliki yang umum maupun yang spesifik sehingga pembelajaran suatu kompetensi membutuhkan metode tertentu yang mungkin tidak sama dengan kompetensi yang lain.
- d. Setiap siswa memiliki sensitifitas berbeda terhadap metode pembelajaran.
- e. Setiap siswa memiliki bekal prilaku yang berbeda serta tingkat kecerdasan yang berbeda pula.
- f. Setiap materi pembelajaran membutuhkan waktu dan sarana yang berbeda.
- g. Tidak semua sekolah memiliki sarana dan fasilitas lainnya yang lengkap.
- h. Setiap guru meemiliki kemampuan dan sikap yang berbeda dalam menerapkan suatu metode pembelajaran.¹⁰

Dari kesimpulan diatas, maka pemilihan metode pembelajaran yang baik adalah dengan mengkombinasikan metode yang sesuai dengan karateristik materi yang diajarkan, karakteristik siswa, kompetensi guru, serta sarana dan pra sarana yang ada agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal. Agar penggunaan metode lebih efektif, maka setiap metode harus memiliki prinsip – prinsip sebagai berikut:

¹⁰ Abdurrahman Ginting, (2008), *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Humaniora,h. 42.

- a. Metode tersebut harus memanfaatkan teori kegiatan mandiri.
- b. Metode tersebut harus memanfaatkan hukum pembelajaran.
- c. Metode harus berawal dari apa yang sudah diketahui peserta didik.
- d. Metode harus didasarkan atas teori dan praktek yang terpadu dengan baik yang bertujuan menyatukan kegiatan pembelajaran
- e. Harus memperhatikan perbedaan individual dengan menggunakan prosedur-prosedur yang sesuai dengan ciri-ciri pribadi.¹¹
- f. Metode harus merangsang kemampuan berfikir dan nalar para peserta didik.
- g. Harus disesuaikan dengan kemajuan peserta didik.
- h. Metode harus menyediakan bagi peserta didik pengalaman belajar melalui kegiatan pembelajaran.
- i. Metode harus menantang dan memotivasi peserta didik kearah kegiatan yang menyangkut proses deferensiasi dan integrasi.
- j. Metode harus memberi peluang bagi peserta didik untuk bertanya dan menjawab pertanyaan.
- k. Kelebihan suatu metode dapat menyempurnakan kekurangan dan kelemahan metode lainnya.
- l. Satu metode dapat digunakan untuk berbagai jenis materi atau mata pelajaran memerlukan banyak metode.¹²

¹¹ Ramayulis, (2012), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, h. 277.

¹² *Ibid*, h. 278.

4. Macam – Macam Metode Pembelajaran

Dalam dunia pendidikan ada banyak metode yang dapat digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Dalam proses pembelajaran guru dapat lebih menggunakan lebih dari satu metode pembelajaran. Hal ini bertujuan agar siswa berminat mengikuti materi pelajaran yang sedang disampaikan guru. Dalam pandangan yang sudah diakui kebenarannya mengatakan bahwa setiap metode mempunyai sifat masing – masing, baik mengenai kebaikan – kebaikannya maupun menetapkan mengenai kelemahannya. Guru akan lebih menerapkan metode yang lebih serasi untuk situasi dan kondisi yang khusus dihadapinya, jika memahami sifat – sifat masing – masing metode tersebut. Winarno Surakhmad mengatakan bahwa pemilihan metode dan penentuan metode dipengaruhi oleh beberapa faktor, sebagai berikut:

a. Anak Didik

Anak didik merupakan manusia berpotensi yang menghajatkan pendidikan, gurulah yang wajib bertanggung jawab untuk mendidiknya, didalam ruangan guru akan berhadapan dengan sejumlah anak didik dengan latar belakang kehidupan yang berlainan, status social mereka juga berbeda dan sebagainya. Perbedaan individual anak didik pada aspek biologis, intelektual dan psikologis sebagaimana disebutkan, mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode yang mana sebaiknya guru ambil untuk menciptakan lingkungan belajar yang kreatif dalam sekon yang relative lama demi tercapainya tujuan pengajaran yang telah dirumuskan secara operasional.

b. Tujuan

Tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan belajar mengajar. Tujuan pembelajaran merupakan tujuan intermedier antara yang paling langsung dalam kegiatan belajar mengajar dikelas.

c. Situasi

Situasi kegiatan belajar mengajar yang guru ciptakan tidak selamanya sama dari hari kehari. Pada suatu waktu boleh jadi guru ingin menciptakan situasi belajar mengajar dialam terbuka, maka guru tentu memilih metode mengajar yang sesuai dengan situasi yang diciptakan.

d. Fasilitas

Fasilitas merupakan hal yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar. Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar anak didik disekolah.

e. Guru

Setiap guru mempunyai kepribadian yang berbeda. Seorang guru misalnya kurang suka berbicara, tetapi seorang guru yang lain suka berbicara. Guru yang bertitel sarjana pendidikan dan keguruan akan berbeda dengan guru yang bersarjana bukan pendidikan. Guru yang pendidikan pasti lebih banyak memahami metode pembelajaran, karena dia memang dicetak sebagai tenaga ahli dibidang keguruan dan wajar saja menjiwai dunia guru. Macam – macam metode pembelajarn tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

1. Metode Ceramah

Metode cerita adalah metode dalam proses belajar mengajar dimana seorang guru menyampaikan cerita secara lisan kepada sejumlah murid yang pada

umumnya bersifat pasif.¹³ Dengan menggunakan metode ini biasanya guru menyampaikan cerita dengan alokasi tertentu. Dalam pengajaran menggunakan metode cerita, perhatian terpusat pada guru, sedangkan murid hanya menerima secara pasif. Sehingga timbul kesan murid hanya sebagai objek yang selalu menganggap benar apa yang disampaikan guru. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan guru dengan menuturkan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa. Metode ini mempunyai beberapa kelebihan dan kelemahan sebagai berikut:

a. Kelebihan Metode Ceramah

- i) Guru mudah menguasai kelas.
- ii) Mudah mengorganisasikan tempat duduk/kelas.
- iii) Dapat diakui oleh sejumlah siswa yang besar.
- iv) Mudah mempersiapkan dan melaksanakannya.
- v) Guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik.

b. Kelemahan Metode Ceramah

- i) Mudah menjadi verbalisme (Pengertian kata – kata)
- ii) Yang visual menjadi rugi, yang auditif (mendengarkan) yang besar menerimanya.
- iii) Bila digunakan dan terlalu lama, membosankan.¹⁴

c. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswanya, tetapi dapat

¹³ Pupuh Fathurrahman dan Sobry Sutikno, (2007), *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Rafika Aditama, h. 61.

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, (2013), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 97.

pula dari siswa kepada guru.¹⁵ Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode Tanya jawab adalah adanya pertanyaan baik itu dari guru kepada murid Maupun sebaliknya. Proses Tanya jawab terjadi apabila ada ketidaktahuan atau ketidak pahaman kan suatu peristiwa dan untuk mendapatkan informasi. Diantaranya dapat dilihat dalam hadis berikut ini:

حدثنا قتيبة بن سعيد حدثنا ليث وقال قتيبة حدثنا بكر يعني ابن مضر كلاهما عن ابن الهاد عن محمد بن ابراهيم عن ابي سلمة بن عبد الرحمن عن ابي هريرة ان رسول الله صلى الله عليه وسلم قال وفي حديث بكر انه سمع رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول ارايتم لو ان نهرا بباب أحدكم يغتسل منه كل يوم خمس مرات هل يبقى من درنه شيء قالوا لا يبقى من درنه شيء قال فذلك مثل الصلوات الخمس يمحو الله بهن الخطايا.¹⁶

Artinya: Hadist Qutaibah ibn Sa'id, hadis Lais kata Qutaibah hadis Bakr yaitu ibn Mudhahar dari ibn Had dari Muhammad ibn Ibrahim dari Abi Salmah ibn Abdurrahman dari Abu Khurairah r.a Rasulullah bersabda: Bagaimana pendapat kalian seandainya ada sungai didepan pintu salah seorang diantara kalian, ia mandi disana lima kali sehari. Bagaimana pendapat kalian? Apakah masih akan tersisa kotorannya? Mereka menjawab, tidak akan tersisa kotorannya sedikitpun. Beliau bersabda: Begitulah perumpamaan sholat lima waktu, dengannya Allah hapus dosa-dosa.¹⁷

Hadis diatas tergolong Syarif marfu' dengan kualitas perawi yang sebagian tergolong siqah siqah subut, sedangkan Abu Hurairah adalah sahabat Rasulullah SAW: Metode bertanya ini untuk mengajak si pendengar agar fokus dengan

¹⁵ *Ibid*, h. 94.

¹⁶ Muslim Abu al-Husaini ibn al-Hajjaj al-qusyairi an-Naisaburi, Sahih Muslim juz 1, Bandung: Al-Ma'arif, h. 462-463.

¹⁷ Muslim Abu al-Husaini ibn al-Hajjaj al-qusyairi an-Naisaburi, Sahih Muslim juz 1, Bandung: Al-Ma'arif, h. 463.

pembahasan, misalnya kata “Bagaimana pendapat kalian?” adalah pertanyaan yang diajukan untuk meminta informasi, maksudnya beri tahukan padaku, apakah masih tersisa?. Menurut at-Thiby, sebagaimana dikutip al-Asqalani menjelaskan lafaz ”لو” dalam hadis tersebut memberi makna perumpamaan.¹⁸

Dari penjelasan hadis diatas maka dapat diambil kesimpulan oleh peneliti bahwa Rasulullah menggunakan metode bertanya sebagai strateginya yang bertujuan mengajak para sahabat fokus dengan apa yang akan dibahas oleh Rasulullah dan untuk mendapatkan informasi dari para sahabat, jadi metode Tanya jawab adalah pembicaraan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang mempunyai tujuan dan topik tertentu, dan jika dihubungkan dengan proses belajar mengajar maka metode Tanya jawab adalah metode pembelajaran yang memungkinkan adanya komunikasi langsung antara pendidik dan peserta didik agar dapat mengetahui sejauh mana peserta didik dapat memahami dan mengerti pembelajaran yang diberikan oleh pendidik tersebut.

Metode Tanya jawab memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

a. Kelebihan metode Tanya jawab

- i) Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, sekalipun ketika itu siswa sedang ribut, yang mengantuk kembali tegar dan hilang kantuknya.

¹⁸ Muslim Abu al-Husaini ibn al-Hajjaj al-qusyairi an-Naisaburi, Sahih Muslim juz 1, Bandung: Al-Ma’arif, h.463.

- ii) Merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingatan.
- iii) Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan menemukan pendapat.

b. Kekurangan metode Tanya jawab

- i) Siswa merasa takut, apa bila guru kurang dapat mendorong siswa berani, dengan menciptakan suasana yang tidak tegang, melainkan akrab.
- ii) Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berfikir dan mudah dipahami siswa.
- iii) Waktu sering banyak terbuang, terutama apabila siswa tidak dapat menjawab pertanyaan sampai dua tau tiga orang.
- iv) Dalam jumlah siswa yang banyak, tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada setiap siswa.¹⁹

d. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pengajaran dimana guru memberikan kesempatan kepada para siswa mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau penyusunan berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.²⁰ Menurut Mulyani Sumantri, Metode diskusi bertujuan untuk: 1) Melatih peserta didik mengembangkan keterampilan bertanya, berkomunikasi, dan menyimpulkan pembahasan; 2) Melatih dan membentuk kestabilan sosio- emosional; 3) Mengembangkan kemampuan berfikir sendiri dalam memecahkan masalah sehingga konsep diri yang lebih positif; 4)

¹⁹ *Ibid*, h. 95.

²⁰ Suryosubroto, (2009), *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 167.

Mengembangkan keberhasilan peserta didik dalam menemukan pendapat; 5) Mengembangkan sikap terhadap isu- isu kontroversial; dan 6) Melatih peserta didik untuk berani berpendapat tentang suatu masalah.²¹ Pada masa Rasulullah metode diskusi digunakan untuk mencari kesepakatan yang dilakukan Rasul dengan para sahabatnya. Sehubungan dengan ini terdapat dalam hadis berikut :

حد ثنا قتيبة بن سعيد و علي بن حجر قال حد ثنا اسمعيل وهو ابن جعفر عن العلاء عن ابيه عن ابي هريرة ان رسول الله صلى الله عليه وسلم قال اتدرون ما المفلس قالوا المفلس فينا من لا درهم له ولا متاع فقال ان المفلس من امتي ياتي يوم القيامة بصلاة وصيام وزكاة ويأتي قد شتم هذا وقذف هذا وأكل مال وهذا وسفك دم وهذا ضرب هذا فيعطى هذا من حسناته وهذا من حسناته فان فنيت حسناته قبل أن يقضى ما عليه أخذ من خطاياهم فطرحت عليه ثم طرح في النار.²²

Artinya: Hadis qutaibah ibn Sa'id dan Ali Ibn Hujr, katanya hadis Ismail dan dia ibn Ja'far dari 'Ala dari ayahnya dari Abu Hurairah ra, bahwasanya Rasulullah saw, bersabda: Tahukah kalian siapa orang yang muflis (bangkrut)?, jawab mereka; orang yang tidak memiliki dirham dan harta. Rasul bersabda; Sesungguhnya orang yang muflis dari ummatku adalah orang yang datang pada hari kiamat dengan (pahala) shalat, puasa dan zakat, dia datang tapi telah mencaci ini, menuduh ini, memakan harta orang ini, menumpahkan darah ini, memukul orang ini. Maka orang ini diberi pahala miliknya. Jika kebbaikannya habis sebelum ia bisa menebus kesalahannya maka dosa-dosa mereka diambil dan dicampakkan kepadanya, kemudian ia dicampakkan ke neraka.

²¹ Abdul Majid, (2008), *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, h.137-142.

²² Naisaburi, Shahih Muslim, juz 4, h. 197.

Menurut an-Nawawi, penjelasan hadis diatas yaitu Rasulullah saw, memulai pembelajaran dengan bertanya dan jawaban sahabat salah, maka Rasulullah saw menjelaskan bangkrut dimaksud bukanlah menurut bahasa. Tetapi bangkrut yang dimaksud adalah peristiwa diakhir zaman tentang pertukaran amal kebaikan dengan kesalahan.²³

Dari hadis diatas peneliti menyimpulkan bahwa diskusi itu pada dasarnya adalah tukar menukar informasi dan unsur pengalaman dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan teliti tentang sesuatu atau untuk mempersiapkan keputusan bersama. Dalam pembelajaran metode diskusi digunakan untuk memecahkan masalah agar menjadi lebih jelas sehingga tidak terjadi kesalah pahaman.

Metode diskusi memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

a. Kelebihan Metode Diskusi

- i) Merangsang kreativitas anak didik dalam bentuk ide, gagasan, dan terobosan baru dalam pemecahan suatu masalah.
- ii) Mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain.
- iii) Memperluas wawasan.
- iv) Membina untuk terbiasa musyawarah untuk mufakat dalam memecahkan suatu masalah.

b. Kekurangan Metode Diskusi

- i) Pembicaraan terkadang menyimpang, sehingga memerlukan waktu yang panjang.

²³ Nawawi, Syarah an-Nawawi, juz 16, h. 136.

- ii) Tidak dapat dipakai pada kelompok yang besar.
- iii) Peserta mendapatkan informasi yang terbatas.
- iv) Mungkindikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara atau ingin menonjolkan diri.²⁴

e. Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang dipelajari yang disertai dengan penjelasan lisan.²⁵ Sedangkan metode eksperimen adalah suatu cara mengajar yang memberikan kesempatan kepada murid untuk menemukan sendiri suatu fakta yang diperlukannya atau ingin diketahuinya.²⁶

Pelaksanaan demonstrasi sering kali diikuti dengan eksperimen, yaitu percobaan tentang sesuatu. Dalam hal ini setiap siswa melakukan percobaan dan bekerja sendiri-sendiri. Pelaksanaan eksperimen lebih memperjelas hasil belajar karena setiap siswa mengalami, melakukan kegiatan percobaan, proses belajar seperti ini dengan pandangan teori modern learning by doing.²⁷

Metode eksperimen mempunyai kelebihan sebagai berikut:

a. Kelebihan Metode Demonstrasi

- i) Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas, konkret, sehingga menghindari verbalisme/ pemahaman secara kata-kata atau kalimat.

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, (2013), *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, h. 88.

²⁵ *Ibid*, h.90.

²⁶ Rosdiana A. Bakar, (2015), *Dasar - Dasar Pendidikan*, Medan: Gema Insani, h. 138.

²⁷ Sumiati dan Asra, (2013), *Metode Pembelajaran*, Bandung: Wacana Prima, h. 101.

- ii) Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari.
- iii) Proses pengajaran lebih menarik.
- iv) Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan.

b. Kekurangan Metode Demonstrasi

- i) Metode ini memerlukan keterampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang dengan hal itu, pelaksanaan demonstrasi akan tidak efektif.
- ii) Fasilitas seperti peralatan, tempat, dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik.
- iii) Demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang disamping memerlukan waktu yang cukup panjang, yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain.²⁸

f. Metode Sosiodrama

Metode Sosiodrama adalah suatu metode mengajar dimana guru memberikan kesempatan kepada murid untuk melakukan kegiatan memainkan peranan tertentu seperti yang terdapat dalam kehidupan masyarakat.²⁹

a. Kelebihan metode sosiodrama

- i) Siswa melatih dirinya, memahami, dan mengingat isi bahan yang akan didramakan.
- ii) Siswa akan terlatih untuk berinisiatif, dan berkreatif.

²⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, (2010), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 91.

²⁹ Rosdiana A. Bakar, (2015), *Dasar - Dasar Pendidikan*, Medan: Gema Insani, h. 138.

- iii) Bakat yang terdapat pada siswa dapat dipupuk sehingga akan muncul atau tumbuh bibit seni drama dari sekolah.
- iv) Kerja sama antara pemain dapat ditumbuhkan dan dibina dengan sebaiknya.
- v) Siswa memperoleh kebiasaan untuk menerima dan membagi tanggung jawab dengan sesamanya.
- vi) Bahasa lisan siswa dapat dibina menjadi bahasa yang baik agar mudah dipahami orang lain.

b. Kekurangan Metode Sosiodrama

- i) Sebagai besar anak yang tidak ikut bermain drama mereka menjadi kurang kreatif.
- ii) Banyak memakan waktu.
- iii) Memerlukan tempat yang cukup luas.
- iv) Sering kelas lain tergantung oleh suara pemain dan para penonton yang kadang bertepuk tangan.³⁰

g. Metode pemberian tugas

Metode pemberian tugas adalah cara mengajar atau penyajian materi melalui penugasan siswa untuk melakukan suatu pekerjaan. Pemberian tugas dapat secara individual atau kelompok. Pemberian tugas untuk setiap siswa atau kelompok dapat sama dan juga berbeda. Agar pemberian tugas dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran, dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya adalah:

1. Tugas harus bisa dikerjakan oleh siswa atau kelompok siswa.

³⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, (2013), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 89- 90.

2. hasil dari kegiatan ini dapat ditindaklanjuti dengan persentasi oleh siswa dari satu kelompok dan ditanggapi oleh siswa dari kelompok lain atau oleh guru yang bersangkutan.
3. Diakhir kegiatan ada kesimpulan yang didapat.

5. Penerapan Motode Pembelajaran

Penerapan metode pembelajaran bertujuan agar materi pelajaran yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik dapat tersampaikan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan dengan memanfaatkan metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran. Metode adalah pelicin atau pelancar jalan pengajaran menuju tujuan. Ketika tujuan dirumuskan agar anak didik memiliki keterampilan tertentu, maka metode dan tujuan jangan sampai bertolak belakang. Artinya metode harus menunjang pencapaian tujuan pengajaran, bila tidak maka akan sia-sialah perumusan tujuan tersebut, apalah arti kegiatan belajar mengajar yang dilakukan tanpa mengindahkan tujuan.³¹

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Kata motivasi sering disebut dengan kata “Motif” yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat diartikan sebagai penggerak dari dalam dan didalam sebjek untuk melakukan aktivitas-

³¹ Syaiful Bahri Djamora dan Aswan Zain, (2013), *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, h.75.

aktivitas tertentu demi mencapai tujuan. Berawal dari motif itu maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.³² Motif dimaksud segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Bila seorang anak tidak berbuat seperti seharusnya, maka harus diselidiki apa sebabnya. Sebab- sebab ini sering bermacam-macam mungkin ia tak sanggup, sakit, lapar, benci kepada pekerjaan atau kepada guru tak pandai belajar atau lainnya.

Jadi motivasi adalah usaha-usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi, sehingga anak itu mau, ingin melakukannya. Bila ia tidak suka ia akan berusaha untuk mengelakkannya. anak-anak akan giat mengangkat batu untuk mendirikan benteng dalam permainan perang-perangan. Memberi motivasi bukan pekerjaan yang mudah. Motivasi yang berhasil bagi seorang anak atau suatu kelompok mungkin tak berhasil bagi anak atau kelompok lain.³³ Motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan, pengalaman. motivasi mendorong dan mengarah minat belajar untuk mencapai suatu tujuan. Siswa akan bersungguh-sungguh belajar karena termotivasi mencari prestasi, mendapat kedudukan dalam jabatan, menjadi politikus dan memecahkan masalah. motivasi tumbuh didorong oleh kebutuhan seseorang, seperti menjadi orang kaya maka seseorang berusaha mencari penghasilan sebanyak-banyaknya dengan cara

³² Sardiman, (2007), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, h. 73.

³³ S. Nasution, (2012), *Didaktis Asas- Asas Mengajar*, Jakarta: Sinar Grafika, h. 73.

dagang, berbisnis, menjadi pengusaha dan sebagainya.³⁴ Ayat tentang motivasi belajar antara lain:

Qs. Al- Mujadalah ayat 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ. ١١

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dari surah Al mujadalah diatas peneliti menyimpulkan bahwa motivasi itu sangat penting, Karena dengan adanya motivasi akan mendorong seseorang untuk terus menerus giat belajar, karena dari ayat tersebut terlihat bahwa Allah sangat menyukai orang yang yang menuntut ilmu, dengan danya ayat diatas akan menyadarkan seseorang betapa tingginya derajat yang diangkat oleh Allah bagi orang yang berilmu.

Qs. Az-Zumar ayat 9

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ٩

Artinya: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.³⁵

³⁴ Martinis Yamin, (2010), *Strategii Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Putra Grafika, h. 80.

Sebagaimana dijelaskan dalam kedua ayat tersebut, betapa pentingnya menuntut ilmu atau belajar tersebut. Dalam agama Islam seorang muslim tidak hanya ditekankan untuk mempelajari pelajaran agama saja, mempelajari ilmu pengetahuan lainnya seperti halnya sains, matematika, ekonomi dan sebagainya dianjurkan. Untuk menjalani hal tersebut tidak luput dengan adanya motivasi. Ada dua prinsip yang dapat digunakan untuk meninjau motivasi yaitu: (1) Motivasi dipandang sebagai suatu proses. Pengetahuan tentang proses ini akan membantu kita menjelaskan kelakuan yang kita amati dan untuk memperkirakan kelakuan-kelakuan lain pada seseorang; (2) Kita menentukan karakter dari proses ini dengan melihat petunjuk-petunjuk dari tingkah lakunya. Apakah petunjuk-petunjuk dapat dipercaya, dapat dilihat kegunaannya dalam memperkirakan dan menjelaskan tingkah lakunya.³⁶

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.³⁷ Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald mengandung tiga elemen penting yaitu:

1. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energy pada diri setiap individu manusia.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/Feeling seseorang
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi yaitu tujuan. Motivasi memang

³⁵ Shihab, M. Quraish, (2002), *Tafsir Al-Mishbah*, Jakarta: Lentera Hati, h. 449.

³⁶ Oemar Hamalik, (2011), *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, h. 158.

³⁷ Sardiman, (2007), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, h. 73.

muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang atau terdorong oleh adanya unsure lain yaitu tujuan.

Dengan tiga elemen diatas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada dalam energi manusia.³⁸ Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.³⁹

2. Fungsi Motivasi

Ada tiga fungsi motivasi yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat. Jadi motivasi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.⁴⁰

Guru harus menyadari fungsi motivasi itu sebagai proses yang memiliki fungsi sebagai berikut:

³⁸ *Ibid*, h.74

³⁹ Sardiman, (2007), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, h. 75.

⁴⁰ *Ibid*, h. 85.

1. Memberikan semangat dan mengaktifkan peserta didik supaya tetap berminat dan siaga.
2. Memusatkan perhatian peserta didik pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar.
3. Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang.

Beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi adalah melalui cara mengajar yang bervariasi, mengadakan pengulangan informasi, member stimulus baru misalnya, melalui pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyalurkan keinginannya, menggunakan alat bantu sehingga peserta didik terangsang untuk belajar apabila melihat bahwa situasi pengajaran cenderung memuaskan dirinya sesuai dengan kebutuhannya.⁴¹

3. Pentingnya motivasi dalam belajar

Perilaku yang penting bagi manusia adalah belajar dan bekerja. Belajar menimbulkan perubahan mental pada diri siswa. Bekerja menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi diri pelaku dan orang lain. Motivasi belajar dan bekerja merupakan penggerak kemajuan masyarakat. Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut:

1. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir.
2. Menginformasikan kekuatan usaha belajar yang dibandingkan teman sebaya.

⁴¹ Ahmad Rohani, (2013), *Pengolahan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, h.11-12.

3. Mengarahkan kegiatan belajar sebagai ilustrasi, setelah ia ketahui bahwa dirinya belum belajar secara serius, banyak bersendra gurau, ia akan mengubah perilaku belajarnya.
4. Membesarkan semangat belajar.
5. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudia bekerja.

Motivasi jelas memiliki pengaruh terhadap tingkah laku seseorang. Ia dapat menjadi pendorong, pemberi semangat untuk meraih sesuatu yang diinginkannya dan yang dicita – citakannya, dan bisa juga dijadikan memelihara agar seseorang tidak putus asa dan patah semangat, sehingga dengan gigih dan terus menerus mengusahakan sesuatu yang diinginkannya. Dengan motivasi kuat maka akan muncul mental kerja keras dan tidak mudah putus asa. Motivasi belajar juga penting diketahui oleh seorang guru. Antara lain:

1. Membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil.
 2. Memahami dan mengetahui motivasi belajar siswa dikelas bermacam ragam.
 3. Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu diantara bermacam- macam peran.
 4. Memberi peluang guru untuk “unjuk kerja” rekayasa pedagogis.⁴²
4. Jenis dan Sifat Motivasi
- a. Jenis Motivasi

Motivasi primer adalah motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar. Motif-motif dasar tersebut umumnya berasal dari segi bhiologis atau jasmani

⁴² Dimiyati.,Mudjiono, (2013), *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 86.

manusia. Manusia adalah makhluk berjasmani sehingga prilakunya terpengaruh oleh insting atau kebutuhan jasmaninya. Mc. Dougall misalnya, berpendapat bahwa tingkah laku terdiri dari pemikiran tentang tujuan, perasaan subjektif dan dorongan mencapai kepuasan. Insting itu memiliki tujuan dan memerlukan pemuasan. Tingkah laku insting tersebut dapat diaktifkan, dimodifikasi, dipicu secara spontan dan dapat diorganisasikan.⁴³ Salah satu masalah yang dihadapi guru untuk menyelenggarakan pengajaran adalah bagaimana memotivasi atau menumbuhkan motivasi dalam diri peserta didik secara efektif. Keberhasilan suatu pengajaran sangat dipengaruhi oleh adanya penyediaan motivasi atau dorongan. Sering ditemui beberapa kesukaran yang dialami guru untuk memotivasi peserta didiknya misalnya:

1. Realitas bahwa guru belum memahami sepenuhnya akan motif.
2. Motif itu bersifat perorangan. Kenyataan menunjukkan bahwa dua orang atau lebih melakukan kegiatan yang sama dengan motif berbeda bahkan bila bertentangan bila ditinjau dari segi nilainya.
3. Tidak ada alat, metode atau taktik tertentu yang dapat memotivasi peserta didik dengan cara yang sama atau dengan hasil yang sama.

Sebaiknya guru menyadari fungsi motivasi itu sebagai proses yang memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Memberi semangat dan mengaktifkan peserta didik supaya berminat dan siaga.
2. Memusatkan perhatian peserta didik pada tugas-tugas tertentu berhubungan dengan pencapaian belajar.

⁴³ *Ibid*, h.87

3. Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang.

Berdasarkan pengertian dan analisis tentang motivasi yang telah dibahas diatas maka pada pokoknya motivasi dapat dibagi menjadi dua jenis:

- a) Motivasi Ekstrinsik adalah kegiatan belajar yang tumbuh dari dorongan dan kebutuhan seseorang tidak secara mutlak berhubungan dengan kegiatan belajar sendiri. Motivasi ini timbul bukanlah diakibatkan oleh dorongan dari luar seseorang seperti dorongan dari orang lain dan sebagainya. Motivasi ekstrinsik sering dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti imbalan dan hukuman. Adapun motivasi ekstrinsik bisa dilihat dari beberapa sisi yaitu: 1) Jenis sifat pekerjaan, 2) Kelompok kerja dimana seseorang bergabung, 3) Organisasi tempat bekerja, 4) Situasi lingkungan pada umumnya. 5) Sistem imbalan yang berlaku.⁴⁴
- b) Motivasi Instrinsik adalah kegiatan belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan penghayatan sesuai kebutuhan dan dorongan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.⁴⁵ Bisa dikatakan bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri. Misalnya: Murid mungkin belajar menghadapi ujian karena dia senang pada mata pelajaran yang akan diujikan. Jadi motivasi itu timbul dari dalam diri siswa tersebut. Adapun Motivasi Intrinsik bisa dilihat dari beberapa sisi yaitu: 1) Persepsi

⁴⁴ Ratna Yudhawati dan Dany Haryanto, (2011), *Teori- Teori Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, h. 88.

⁴⁵ Martinis Yamin, (2010), *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Putra Grafika, h. 85-86.

seseorang mengenai diri sendiri, 2) Harga diri, 3) Harapan Pribadi, 4) Kebutuhan, keinginan, 5) Kepuasan kerja, 6) Prestasi yang dihasilkan.⁴⁶

C. Pembelajaran IPS

1. Pengertian IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD secara Correlated atau saling berhubungan. IPS merupakan penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi negara, dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait yang diorganisasikan, disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat dasar dan menengah. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial yang dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya). IPS atau Studi Sosial merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu sosial: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial.⁴⁷

2. Karakteristik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Mata pelajaran Ips memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut:

⁴⁶ Ratna Yudhawati dan Dany Haryanto, (2011), *Teori- Teori Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, h. 88.

⁴⁷ Pancaran, Vol. 4, No. 3, hal 161-170, Agustus 2015

- a. Ilmu pengetahuan Sosial merupakan gabungan dari unsur – unsur geografi, sejarah, ekonomi, kewarganegaraan dan sosiologi.
- b. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi dan berkemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan dan topic tertentu.
- c. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS juga menyangkut masalah social yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
- d. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktus, proses dan masalah social serta upaya perjuangan hidup seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan, dan jaminan keamanan.⁴⁸

3. Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan utama ilmu pengetahuan ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah social yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimabangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari- hari, baik yang menimpah dirinya maupun yang menimpah masyarakat.⁴⁹

⁴⁸ Trianto, (2010), *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: BumiAksara, h. 174-175

⁴⁹ Ibid, h. 176

D. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Dalam melaksanakan pendidikan perlu diketahui dan diperhatikan adanya faktor-faktor yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya suatu pendidikan. Begitu juga dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS, tentunya juga dipengaruhi oleh faktor-faktor pendukung dan penghambat di dalam pelaksanaannya. Untuk lebih jelasnya maka akan diuraikan beberapa faktor yang mendukung sekaligus menghambat strategi dalam meningkatkan motivasi belajar IPS sebagai berikut:

1. Faktor *raw input* (yakni faktor murid/ anak itu sendiri) di mana tiap anak memiliki kondisi yang berbeda-beda dalam kondisi fisiologis dan kondisi psikologis. Bahan atau materi yang dipelajari ikut menentukan bagaimana proses belajar itu terjadi dan bagaimana hasilnya yang dapat diharapkan. Bahan yang dipelajari akan menentukan juga metode belajar yang akan ditempuh dan waktu yang digunakan. Materi yang luas dan panjang akan memerlukan waktu yang lebih lama dibanding materi yang sedikit dan mudah.
2. Faktor *environmental input* (yakni faktor lingkungan), baik itu lingkungan alami ataupun lingkungan sosial. Lingkungan alami termasuk di dalamnya adalah keadaan suhu, kelembapan, kepengapan udara. Belajar pada keadaan udara yang segar, akan lebih baik hasilnya dari pada belajar dalam keadaan udara yang panas dan pengap.⁵⁰ Lingkungan sosial mempengaruhi terhadap proses dan hasil belajar. Siswa akan terganggu belajarnya bila ada siswa yang

⁵⁰ *Ibid.*, h. 105

didekatnya mengganggu, membuat gaduh di samping lingkungan sosial seperti pabrik, mesin, hiruk pikuk lalu lintas, dan lain sebagainya.

3. Faktor *instrumental input*, yang didalamnya antara lain terdiri dari: kurikulum, program/bahan pengajaran, sarana dan fasilitas, guru (tenaga pengajar).⁵¹ Faktor instrumental adalah faktor yang adanya dan pengaruhnya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor ini dapat berfungsi sebagai sarana tercapainya tujuan-tujuan belajar yang dirancang. Faktor-faktor instrumental ini dapat berwujud faktor-faktor keras (*hardware*), seperti gedung perlengkapan belajar, alat-alat praktikum, perpustakaan, dll. Sedangkan faktor-faktor lunak (*software*), seperti kurikulum, bahan/program yang harus dipelajari, pedoman- pedoman belajar, dan lain sebagainya.⁵²

4. Kondisi individu pelajar

Peserta didik adalah faktor pendidikan yang paling penting karena tanpa adanya anak didik, maka pendidikan tidak akan pernah berlangsung. Dalam buku Metodologi Pendidikan Islam dinyatakan bahwa peserta didik merupakan “*Raw material input*” (bahan masukan mentah/pokok) di dalam proses transformasi yang disebut pendidikan.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi berhasil atau tidaknya proses pendidikan. Apabila faktor-faktor tersebut berlangsung dengan baik maka akan mendukung pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Begitu juga sebaliknya, apabila faktor tersebut tidak berjalan dengan baik maka akan menghambat pendidik dalam rangka meningkatkan motivasi belajar IPS pada siswa.

⁵¹ Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar...*, h. 103

⁵² *Ibid*, h. 106

E. Cara Menggerakkan Motivasi Belajar Siswa

Guru dapat menggunakan berbagai cara untuk menggerakkan atau membangkitkan motivasi belajar siswa ialah sebagai berikut:

1. Memberikan Angka
2. Pujian, Hadiah
3. Kerja Kelompok
4. Karyawisata
5. Ekskursi, Persaingan
6. Tujuan dan level of aspiratif
7. Penilaian, film pendidikan
8. Belajar melalui Radio.⁵³

F. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti menemukan referensi di antaranya sebagai berikut:

1. Misbahul Munir (2012) dalam skripsinya yang berjudul, “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI di MIN Kuala Gunung Tahun Akademik 2011/2012” yang membahas masalah bagaimana strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Asni Hanifah (2015) dalam skripsinya yang berjudul, “Strategi Guru Dalam Meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas V di MIN Kuala Gunung tahun Ajaran 2014/2015” yang membahas tentang metode yang dipakai oleh guru dalam menyampaikan pembelajaran.

⁵³ Omar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, 166-168.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Bogdom dan Taylor, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati.⁵⁴ Sedangkan menurut Krik dan Miller, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.⁵⁵

Andi Pastowo mengemukakan bahwa:

“Metode penelitian kualitatif adalah metode (jalan) penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar belakang alamiah tanpa ada manipulasi di dalamnya dan tanpa ada pengujian hipotesis, dengan metode-metode yang alamiah ketika hasil penelitian yang diharapkan bukanlah generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas, namun makna (segi kualitas) dari fenomena yang diamati”.⁵⁶

Tujuan penelitian kualitatif diarahkan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari perspektif partisipan. Ini diperoleh melalui pengamatan partisipatif dalam kehidupan orang-orang yang menjadi partisipan.⁵⁷

Penelitian kualitatif memiliki dua tujuan utama yaitu pertama menggambarkan

⁵⁴ Lexy J. Moelong, (2002), *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, h.3.

⁵⁵ *Ibid*, h.4.

⁵⁶ Andi Prastowo, (2012), *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, h. 24.

⁵⁷ Nana Saodih Sukmadinata, (2008), *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung Rosda Karya, h. 12.

dan mengungkap (to describe and explore) dan yang kedua menggambarkan dan menjelaskan (to describe and explain).⁵⁸

Menurut Lexy J. Moelong bahwa kriteria penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Kualitatif dilaksanakan pada latar belakang alamiah (konteks).
2. Manusia sebagai instrument,
3. Data analisis secara induktif,
4. Hasil penelitian bersifat deskriptif,
5. Lebih mementingkan proses dari pada hasil,
6. Adanya permasalahan yang ditentukan oleh batas penelitian,
7. Adanya kriteria khusus yang diperlukan untuk keabsahan data,
8. Digunakannya disain yang sesuai dengan kenyataan lapangan dan,
9. Hasil penelitian atas dasar kesempatan bersama.⁵⁹

Dalam penelitian tindakan ini, peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian. Peneliti bertindak sebagai pengamat, pewawancara dan pengumpul data.

B. Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi atau site selection berkenaan dengan penentuan unit, bagian, kelompok, dan tempat dimana orang-orang terlibat didalam kegiatan atau peristiwa yang diteliti.⁶⁰

⁵⁸ *Ibid*, h.60.

⁵⁹ Lexy J. Moelong, *Metodolgi Penelitian...*, h. 4.

⁶⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Opcit*, 2011, h. 102.

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu lembaga pendidikan Islam Dasar yang terletak di Kecamatan Percut sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Lembaga tersebut bernama MIS Nur Hafiza. Lembaga ini berada dekat dari jalan raya, sehingga proses pembelajaran menjadi kondusif karena tidak terganggu oleh banyaknya kendaraan yang melintas. Penelitian ini dilaksanakan di MIS Nur Hafiza pada kelas IV A dan B semester II, dengan jumlah siswa di kelas A ada 27 siswa, dan di kelas B ada 27 siswa, jadi total keseluruhannya ada 54 siswa.

C. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.⁶¹

Seperti di kutip oleh Lexy J. Moelong, menjelaskan bahwa “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan, seperti dokumen dan lain-lain”.⁶²

Andi Prastowo menjelaskan bahwa menurut asal muasal datanya, ada dua jenis data, yakni data primer dan skunder. Data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan dari sumber pertama, sedangkan data sekunder

⁶¹ Suharsimi Arikunto, (2010), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, hal. 172

⁶² Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 157

adalah data yang diperoleh bukan dari orang pertama, melainkan dari orang kedua, ketiga, dan seterusnya.⁶³

Menurut Ahmad Tanzeh, sumber data dalam penelitian ada dua macam, yakni sumber data insani dan sumber data noninsani. Sumber data insani berupa orang yang dijadikan informan dan dianggap mengetahui secara jelas dan rinci tentang informasi dan permasalahan yang ada. Sumber data noninsani berupa dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

Berdasarkan rumusan masalah dan pendapat di atas, maka sumber data dari penelitian ini adalah guru IPS, serta siswa kelas IV A dan B MIS Nur Hafiza Desa Sei Rotan, dengan beberapa siswa tersebut sebagai sumber wawancara dan dianggap mewakili dari seluruh siswa.

Sumber data dalam penelitian ini ada 2, yaitu:

1. Data Primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut.⁶⁴ Adapun di sini yang termasuk sumber data primer adalah guru mata pelajaran IPS dan siswa kelas IV A dan B, dokumentasi yang berhubungan dengan kelas IV A dan B MIS Nur Hafiza Desa Sei Rotan.
2. Data Skunder adalah data yang tidak secara langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut.⁶⁵ Adapun di sini yang termasuk sumber data skunder adalah siswa kelas IV MIS

⁶³ Andi Prastowo, (2012), *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, h. 204-205

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, (2010), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, h.54

⁶⁵ *Ibid.*, hal.54-55

Nur Hafiza Sei Rotan, kepala sekolah, para guru dan staf yang ada di MIS Nur Hafizah, dan dokumentasi tentang yang diperlukan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang dibutuhkan dalam penelitian, peneliti menentukan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dan mengamati individu secara langsung.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara yang dilakukan di sini adalah wawancara secara mendalam, dan wawancara secara terstruktur (peneliti sudah menyiapkan pertanyaan sebelumnya). Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang strategi guru IPS dalam menyampaikan materi pelajaran, motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS, dan sebab-sebab siswa termotivasi untuk mempelajari IPS. Wawancara ini ditujukan pada siswa yang dijadikan subyek wawancara yang dianggap telah mewakili dari seluruh siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen, yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip, peraturan perundang-undangan, buku harian, surat-surat pribadi, catatan biografi, dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti. Keberadaan dokumen digunakan peneliti untuk memperkuat data-data yang diperoleh. Dokumentasi di sini meliputi dokumen tentang profil sekolah, dokumen hasil wawancara, dan dokumen mengenai interaksi sosial di sekolah, serta dokumen resmi yang dimiliki sekolah. Dokumen-dokumen tersebut penting, karena dokumen-dokumen tersebut sebagai bukti bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian di sekolah tersebut.

E. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data penelitian ini, peneliti menggunakan model Miles dan Huberman. Pemilihan ini dikarenakan data yang dihasilkan dalam penelitian ini cukup banyak dan rumit, sehingga membutuhkan model analisis data yang memiliki kelengkapan dan kerincian proses, agar data bisa dianalisis dengan rinci sesuai dengan fokus penelitian. Berikut adalah tahap-tahap dalam analisis data model Miles dan Huberman:

1. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan berbagai teknik pengumpulan data, baik wawancara, observasi dan studi dokumen. Setelah data terkumpul, dengan beberapa metode pengumpulan data di atas, selanjutnya penelitian

mempelajari secara mendalam untuk mengetahui tentang keterampilan menjelaskan pelajaran dengan kenyataan di lapangan.

2. Reduksi Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan reduksi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi yaitu dengan menggolongkan, mengarahkan, dan mereduksi data yang dianggap tidak perlu, kemudian dilakukan pengkodean.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan pengumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan data yang dianalisis dan disajikan dalam bentuk tabel, dan struktur yang menggabungkan informasi yang disusun dalam suatu bentuk sehingga dapat dengan mudah peneliti mengetahui apa saja yang terjadi untuk menarik kesimpulan.

4. Penarikan Kesimpulan

Dalam penelitian ini, setelah data terkumpul, maka peneliti melakukan proses selanjutnya yaitu: penarikan kesimpulan verifikasi. Kesimpulan pada tahap pertama bersifat longgar, tetap terbuka dan masih bersifat kesimpulan sementara kemudian meningkatkan menjadi lebih rinci dan mengakar lebih kepokok seiring bertambahnya data sehingga kesimpulan menjadi suatu konfigurasi yang utuh.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data kualitatif peneliti berpedoman kepada Lincoln dan Guba yang berpendapat bahwa standart kesahihan data terdiri dari:

keterpercayaan (Credibility), dapat keteralihan (Transferability), keterandalan (dependability), komfirmabilitas (Comfirmability).⁶⁶

1. Keterpercayaan (Credibility)

Kriteia ini bertujuan untuk meyakinkan pembaca yang kritis dan agar disetujui oleh informan yang dalam penelitian ini. pada tahap ini peneliti melaksanakan penelitian sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai. Adapun cara yang ditempuh adalah dengan melalui perpanjangan keikutsertaan, mengamati dengan teliti kegiatan-kegiatan pelaksanaan pendidikan.

2. Transperabilitas (Keteralihan)

Kriteria ini bertujuan untuk menjadikan hasil temuan yang diperoleh dari penelitian nantinya dapat diaplikasikan atau ditransfer kedalam konteks yang lain dan sejenis.

3. Dependibilitas (Keberuntungan)

kriteria ini bertujuan untuk memegang kebenaran hasil dan bisa dipertanggung jawabkan atau dipercayai. Pada tahap ini penelitian akan tercapai bila peneliti komitmen terhadap temuan atau keutuhan kenyataan yang diteliti.

4. Confirmabilitas (Kepastian)

Kriteria ini merupakan kriteria terakhir, dimana peneliti menggantungkan diri pada data untuk melihat apakah data-data tersebut objektif, factual dan didukung oleh bahan yang sesuai (coheren) sehingga bisa dipercaya oleh para pembaca.

⁶⁶ Matthew B. Miles & A.Michael Huberman: Penerjemah Tjetjep Rohandi Rohadi, (2007), Analisis Data Kualitatif, Jakarta:Universitas Indonesia Press, h. 90

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

MIS Nur Hafizah pertama kali berdiri pada tahun 1992, MIS Nurhafizah terletak disalah satu desa yang beralamat di Jl. Medan Batang Kuis desa Sei Rotan. Pertama kali dibangun Madrasah ini berawal suatu ide dari seorang ibu yang bernama Dra. H. Yuselmi dimana ia sangat termotivasi untuk mendirikan sebuah madrasah karena takjubnya beliau melihat anak-anak yang berumur tahun sudah pandai membaca dan menghafal Al-qur'an.

Berikut Profil MIS Nur Hafizah Desa Sei Rotan:

Nama Sekolah	: YPI. NURHAFIZAH
Alamat / jalan	: Medan Batang kuis
Kecamatan	: Percut Sei Tuan
Kabupaten	: Deli Serdang
Kode Pos	: 20371
Telepon	: KD Wilayah No: 7385361
Status Sekolah	: Swasta
Tahun Berdiri	: 1992
Kepemilikan Bangunan	: Milik Sendiri
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi dan siang hari

2. Visi dan Misi MIS Nur Hafizah

a. VISI

Menyiapkan siswa -siswi yang memiliki ketinggian iman dan taqwa, sikap menyesuaikan perkembangan IPTEK sehingga menjadi manusia yang Cerdas Spiritual (SQ), Cerdas Intelektual (IQ), Cerdas Emosional (EQ) melalui program pendidikan Terpadu.⁶⁷

a. Misi

Berdasarkan visi yang dikembangkan dari indikator-indikator diatas, maka Misi Mis Nur Hafizah sebagai berikut:

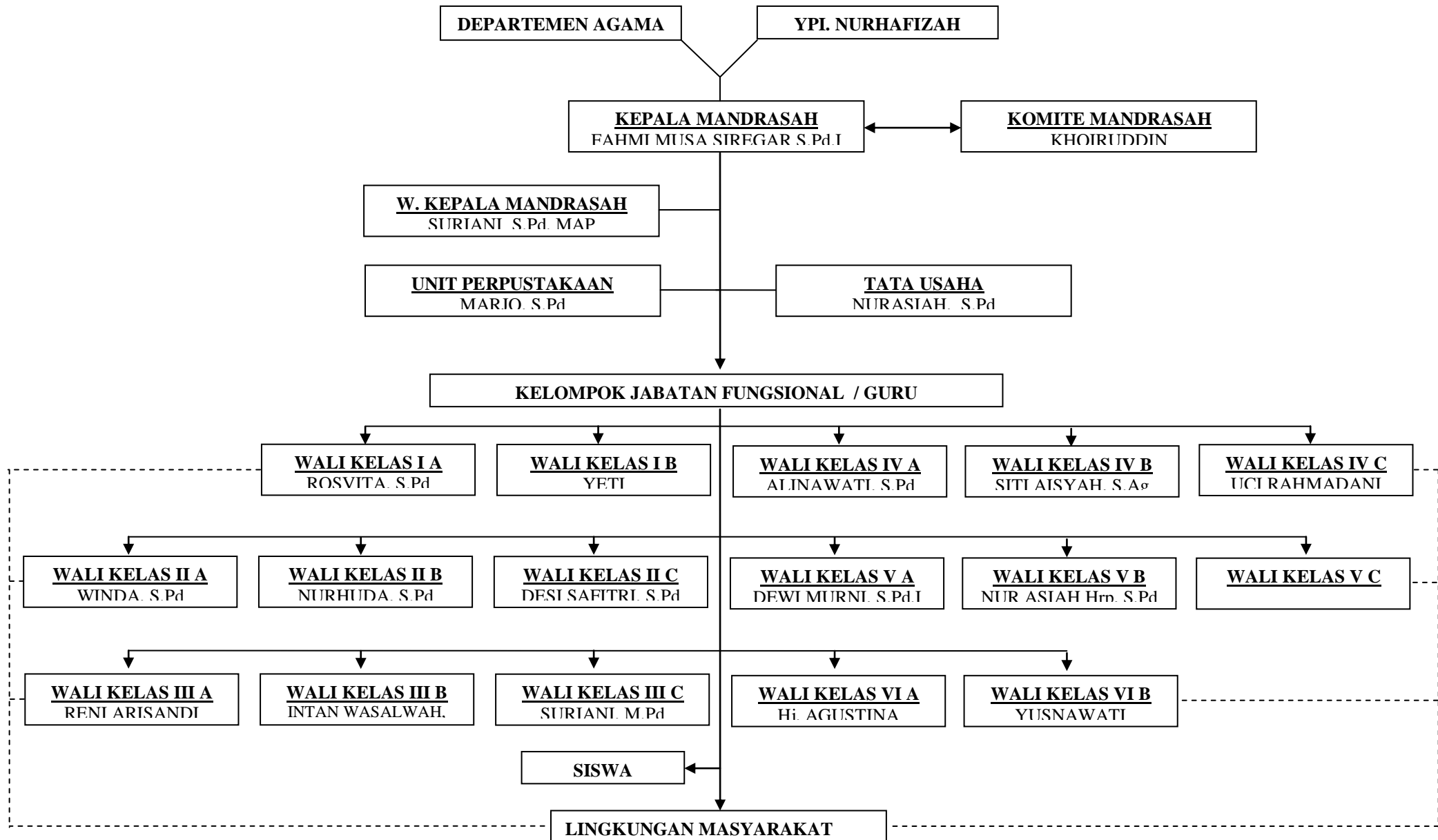
- a) Melaksanakan pendidikan Islam yang menjadikan siswa yang islami dengan mengintegrasikan aspek-aspek pengajaran dan pengalaman.
- b) melaksanakan pembelajaran berbagai disiplin ilmu untuk mengembangkan potensi siswa dan menyiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan menuju pendidikan yang lebih tinggi.
- c) Mendidik siswa agar mampu beradaptasi dengan lingkungan dan menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁸

⁶⁷ Dokumentasi Mis Nur Hafizah Sei Rotan

⁶⁸ Dokumentasi MIS Nur Hafizah Sei Rotan

b. Struktur Organisasi Mis Nur Hafizah

Tabel 4.1



c. Keadaan Siswa dan Guru

a. Keadaan Siswa

Siswa merupakan faktor yang penting untuk kelanjutan proses belajar mengajar di sekolah, karena tanpa adanya siswa tidak akan berlangsungnya proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil wawancara dari para guru MIS Nur Hafizah bahwa peserta didik di sekolah ini sangat aktif dalam proses belajar mengajar. Peserta didiknya dikatakan sebagai siswa-siswi yang berprestasi, sholeh dan sholeha. Peserta didiknya juga sangat memiliki etika dalam berbicara dan ramah terhadap para guru maupun teman sebayanya. Adapun jumlah siswa MIS Nur Hafizah saat ini dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.2
JUMLAH SISWA MIS NUR HAFIZAH
TAHUN PELAJARAN 2017/2018

NO	KELAS	Jumlah		Jumlah siswa
		L	P	
1	I A	25	8	33
2	I B	16	16	32
3	II A	15	8	23
4	II B	7	18	25
5	II C	9	12	21
6	III A	13	14	27
7	III B	13	16	29
8	III C	15	13	28
9	IV A	10	17	27

10	IV B	18	9	27
11	IV C	14	7	21
12	V A	10	13	23
13	V B	12	10	22
14	V C	12	9	21
15	VI A	12	12	24
16	VI B	12	13	25

Sumber: Dokumentasi Mis Nur Hafizah

b. Keadaan Guru

Dalam mendukung keberhasilan proses pendidikan maka dibutuhkan tenaga pengajar yang memiliki kompetensi dasar mengajar, demikian halnya dengan MIS Nur Hafizah sangat membutuhkan tenaga pengajar dalam rangka menyelesaikan kegiatan belajar mengajar yang efektif. Berkisar 21 tenaga pengajar yang berpontesi dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Pihak sekolah mencari para guru yang masih muda karena diharapkan dapat mengubah paradigma guru senior yang lebih tua agar dapat menciptakan iklim pembelajaran yang efektif dengan berbagai kreatifitas yang dimiliki oleh para guru. Menciptakan suasana yang menyenangkan di dalam kelas dapat memberikan dorongan kepada siswa untuk lebih aktif di dalam proses belajar mengajar.

Guru harus menguasai strategi dalam menyampaikan pembelajaran jika ingin proses belajar dapat tercapai dengan efektif dan efisien serta meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebagai seorang guru, sangat perlu

memberikan pertanyaan kepada peserta didik guna membangkitkan motivasinya dan guru harus menguasai materi pelajaran sehingga ketika ada peserta didik yang bertanya maka guru hendak menjawab dengan baik dan efektif agar dapat diterima oleh peserta didik. Guru juga perlu memberikan reward kepada peserta didik untuk menciptakan situasi kondisi yang kondusif di dalam kelas, karena akan menjadikan siswa aktif dan memberikan respon yang positif dalam proses belajar. Pendidik yang berkualitas akan menciptakan peserta didik yang berkualitas pula. Demikian halnya dengan para pendidik MIS Nur Hafizah sangat membutuhkan pendidik yang professional yang memiliki banyak strategi yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar. Untuk itu perlu mengetahui keadaan tenaga pengajar yang ada di MIS Nur Hafizah yang dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.3

**JUMLAH TENAGA PENDIDIK MIS NUR HAFIZAH
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

No	Nama Guru	Jabatan
1.	Fahmi Musa SRG, S.Pd.I	Kepala Sekolah
2.	Marjo, S.Pd	Unit Perpustakaan
3.	Nurasiah, S.Pd	Tata Usaha
4	Rosvita, S.Pd	Guru Kelas 1A
5	Yetty, S.Pd	Guru Kelas 1 B

6	Winda Rahmadiany, S.Pd	Guru Kelas II A
7	Nur Huda S.Pd	Guru Kleas II B
8	Emi Safitri, S.Pd	Guru Kelas II C
9	Reni Arisandi S.Pd	Guru Kelas III A
10	Intan Wasalwa, S. SE.I	Guru Kelas III B
11	Suriani, S.Pd	Guru Kelas III C
12	Siti Aisyah, S.Pd	Guru Kelas IV A
13	Alina Wati, S.Pd	Guru Kelas IV B
14	Suci Rahmadani	Guru Kelas IV C
15	Dewi Murni, S. Pd.I	Guru Kelas V A
16	Nurasiah Hrp, S.Pd.I	Guru Kelas VB
17	Elinar	Guru Kelas V C
18	Hj. Agustina, S.Pd.I	Guru KelasVI A
19	Yusnawati, S.Pd	Guru Kelas VI A
20	Rosida Marwan	Qur'an Hadist
21	Respanita, S.Pd.I	Bahasa Arab

d. Sarana dan Prasarana

Pendidikan akan kurang berhasil dan sulit mencapai tujuan pendidikan apabila tidak dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah sebagai alat pendukung untuk kelancaran pelaksanaan pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar sehingga memberikan manfaat terhadap siswa maupun guru dalam melaksanakan proses pengajaran maupun bimbingan. Untuk itu perlu diketahui bagaimana keadaan

sarana dan prasarana pendidikan yang ada di MIS Nur Hafizah dapat dilihat dengan tabel sebagai berikut:

TABEL 4.4
SARAN DAN PRASARANA MIS NUR HAFIZAH
TAHUN PELAJARAN 2017/2018

No	Jenis Sarana	Jumlah	Keadaan
1.	Ruang Kelas	6 Ruang	Baik
2.	Ruang Perpustakaan	1 Ruang	Baik
3.	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang	Baik
4.	Ruang Guru	1 Ruang	Baik
5.	Ruang Tata Usaha	2 Ruang	Baik
6.	Musollah	1 Ruang	Baik
7.	Gudang	1 Ruang	Baik
8	Kamar Mandi	1 Ruang	Baik

B. Temuan Khusus

1. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MIS Nur Hafizah Desa Sei Rotan

Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MIS Nur Hafizah guru menggunakan strategi belajar terkhusus pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dirancang untuk mengoptimalkan tujuan belajar. Guru dalam hal ini berfungsi sebagai sarana dalam peningkatan motivasi belajar siswa, strategi yang digunakan

guru untuk meningkatkan motivasi belajar di MIS Nur Hafizah menggunakan berbagai macam metode, dimana guru dituntut memiliki kemampuan mengembangkan metode-metode pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Ada banyak sekali metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, pada dasarnya tujuan dari penggunaan metode pembelajaran adalah untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam menyampaikan materi pelajaran, guru hendaknya memilih metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan sesuai dengan keadaan siswa. Dalam menyampaikan materi pelajaran IPS, guru mata pelajaran IPS di MIS Nur Hafizah menggunakan metode yang berbeda-beda, sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu siti aisyah selaku guru kelas IV-A mengatakan bahwa:

“Metode pembelajaran itu ada banyak, menurut saya metode yang paling tepat digunakan pada mata pelajaran IPS itu tergantung pada materi yang akan diajarkan. Terkadang pemilihan metode itu secara mendadak, tidak direncanakan terlebih dahulu, tergantung dengan kondisi siswa, terkadang saya berencana menggunakan metode ceramah, tetapi kondisi siswa tidak memungkinkan sehingga saya mendadak dalam menentukan metode. Metode yang sering saya gunakan metode Tanya jawab dan diskusi, ya nanti saya suruh siswa merangkum, dengan cara merangkum siswa secara tidak langsung membaca. Intinya tidak semua materi menggunakan metode yang sama tergantung materi apa yang akan diajarkan dan kondisi anak itu sendiri”.⁶⁹

Sedangkan menurut ibu Alinawati selaku guru kelas IV-B menyatakan bahwa:

“Untuk madrasah ini, melihat kemampuan siswa metode diskusi cocok digunakan, saya memilih metode pembelajaran itu sesuai dengan keadaan siswanya, ya menurut saya diskusi itu metode yang membuat siswa dapat bekerja sama dengan temannya untuk menyelesaikan tugas yang saya

⁶⁹ Rabu, 04 April 2018, pukul 10.00-10.30 WIB

berikan. Metode kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa. Kalau saya mengajar, kelompok itu dibagi berdasarkan jenis kelamin, laki-laki dengan laki-laki dan perempuan dengan perempuan, jika nanti saya menggabung antara laki-laki dan perempuan saya khawatir nanti akan menjadi ribut dan rusuh karena kebanyakan laki-laki dikelas suka mengganggu dan tidak mau mengerjakan. Setelah selesai mengerjakan tugas dan terkadang Tanya jawab tetapi ketika saya bertanya siswa tidak aktif dan hanya beberapa orang yang bisa menjawab, dan ketika proses belajar berlangsung siswa ribut dan kelas tidak dapat dikontrol sehingga saya hanya mengajarkan pelajaran kepada siswa yang hanya mendengarkan saja”.⁷⁰

Sedangkan menurut ibu Suci Ramahdani selaku guru kelas IV-C menyatakan bahwa:

“Saya menggunakan metode itu berbagai macam, tergantung pada materinya, metode pembelajaran itu sudah saya persiapkan terlebih dahulu dan terkadang dapat berubah dari yang sudah saya persiapkan karena siswa tidak kondusif, awalnya saya menggunakan metode ceramah tetapi siswa banyak yang mengantuk ketika saya menyampaikan, terpaksa saya mengganti metode yang saya gunakan, dan metode yang sering saya gunakan metode diskusi, jika siswa itu ribut tidak menentu saya menyuruh mereka untuk mengerjakan tugas latihan yang ada dibukunya masing-masing, dan berdiskusi dengan teman teman satu bangkunya. Setelah mereka berdiskusi saya menanyakan apa yang mereka dapatkan dari yang mereka diskusikan dan setelah itu diakhir pembelajaran saya menyimpulkan pembelajarannya mengadakan Tanya jawab”.⁷¹

Pernyataan diatas diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa proses pembelajaran IPS di Mis Nur Hafizah itu tidak hanya menggunakan metode ceramah saja, melainkan juga menggunakan metode tanya jawab dan metode diskusi, tergantung pada materi apa yang akan disampaikan, dan guru dalam memilih metode harus disesuaikan dengan kondisi dan keadaan siswa sehingga dengan menggunakan metode yang tepat akan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.⁷²

⁷⁰ Wawancara pada hari Kamis, 28 Maret 2018, pukul 11.00 WIB

⁷¹ Wawancara pada hari Rabu, 28 Maret 2018, pukul 10.30 WIB

⁷² Observasi. Rabu, 04 April 2018 pukul 10.30 WIB

Pada saat menyampaikan materi pembelajaran guru IPS di MIS Nur Hafizah sering menggunakan metode pemberian tugas, hal ini diketahui dari hasil wawancara dengan guru IPS Kelas V-A dan Kelas V-B beliau mengatakan:

“Menurut saya pribadi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan metode metode tugas, sebelum saya memberi mereka tugas, saya menjelaskan materi kepada siswa dengan menggunakan metode ceramah. Terkadang saya membagi siswa menjadi beberapa kelompok, yang setiap kelompoknya terdiri dari 4-5 siswa, setelah itu siswa mengerjakan bahan pelajaran dan mendiskusikan nya dengan teman kelompok nya dan mempersentasikannya didepan kelas. Dengan menggunakan metode ini siswa diharapkan aktif pada saat pembelajaran, dan saya sering menggunakan tanya jawab agar siswa aktif dan merespon apa yang telah saya Tanya dan dapat menjawabnya dan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal yang belum mereka ketahui”.⁷³

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi IPS Ibu Siti Aisyah, S.Pd yang mengungkapkan bahwa:

“Kalau saya pribadi, jujur saja saya katakan masih menggunakan metode ceramah, mencatat dan mengerjakan tugas, karena menurut saya menyampaikan pembelajaran tanpa menerangkan itu membuat siswa tidak paham apa yang akan dipelajari. Strategi yang saya gunakan belum begitu maksimal pelaksanaannya, bahkan saya tidak memahami sama sekali yang namanya metode pembelajaran, yang saya tahu hanya metode ceramah, ya walaupun hanya dengan metode ceramah saya berusaha untuk dapat menyampaikan pembelajaran dengan baik dan mudah ditangkap oleh peserta didik”.⁷⁴

Pendapat diatas diperkuat oleh salah satu tenaga pendidik yang merupakan kepala sekolah di MIS Nur Hafizah tersebut yang menyatakan bahwa:

“Selain itu setiap siswa memiliki tipe belajar yang berbeda-beda. Terdapat siswa yang lebih mudah menerima pelajaran dengan ceramah, ada yang mengerti saat bekerjasama dengan temannya dan ada juga menerima pelajaran dengan cara bekerja sama dengan kelompoknya. Terkadang perbedaan siswa yang seperti inilah yang belum bisa kami kenali dengan yang menyebabkan sulitnya kami untuk menentukan strategi dan metode yang tepat”.⁷⁵

⁷³ Wawancara pada tanggal, 30 Maret 2018 pukul 10.30 WIB

⁷⁴ Wawancara pada tanggal, 23 Maret 2018 pukul 10.30 WIB

⁷⁵ Hasil wawancara pada Kamis, 05 April 2018, pukul 10.00 WIB.

Berdasarkan Observasi yang peneliti lakukan Guru mata pelajaran IPS MIS Nur Hafizah desa Sei Rotan masih terdapat guru-guru yang belum memahami berbagai macam strategi untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar sehingga hanya dengan metode ceramah dan diskusi saja yang mereka gunakan, dan dalam diskusi guru juga hanya membagi siswa dalam beberapa kelompok dan memberi tugas kepada mereka tanpa ada tindakan lanjut.

Walau begitu guru IPS di MIS Nur Hafizah telah berusaha memberikan yang terbaik untuk mencapai proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Walau masih dibutuhkan kemahiran dari guru, maka dari itu guru MIS Nur Hafizah melakukan pelatihan- pelatihan untuk dapat mengembangkan profesionalitasnya sebagai guru yang profesional dengan cara mengembangkan berbagai macam metode pembelajaran.

2. Faktor- Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di MIS Nur Hafizah Sei Rotan

Agar memiliki kualitas yang maksimal dalam belajar dan mengajar baik yang dilakukan didalam kelas maupun diluar kelas, maka adapun kegiatan yang guru itu kerjakan atau lakukan sudah menjadi kewajiban dan tanggung jawab guru itu sendiri, dan ketika akan melaksanakan pembelajaran guru hendaknya perlu memantau siswa-siswi mereka masing-masing. Namun untuk melaksanakan secara keseluruhan guru lebih mengintropeksi diri dalam arti sebagai seorang guru harus memiliki kesadaran terhadap dirinya sendiri dengan tugas yang mereka emban.

Dengan kata lain, sebagai seorang guru dituntut selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas kemampuannya masing-masing dengan cara menambah wawasan ilmu pengetahuan, memperbanyak membaca buku dan memvariasikan strategi dalam mengajar, akan tetapi dalam upaya mewujudkan hal diatas tidak jarang ditemui faktor-faktor yang melatarbelakangi tidak terwujudnya tujuan guru tersebut. Untuk itulah untuk menumbuhkan motivasi siswa di MIS Nur Hafizah desa Sei Rotan ini ada beberapa faktor-faktor yang mendukung didalamnya, sehingga terjadilah dorongan yang kuat agar peserta didik dapat termotivasi melalui strategi guru dalam menyampaikan pembelajaran.

Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MIS Nur Hafizah Sei Rotan ada beberapa faktor pendukung dan penghambat yaitu:

a. Faktor Pendukung

Kepala sekolah MIS Nur Hafizah Desa Sei Rotan yaitu bapak Fahmi Musa Siregar menyatakan bahwa ada faktor-faktor pendukungnya sebagai berikut:

“Mengenai faktor-faktor yang menjadi pendukung seorang guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pastinya tidak terlepas dari yang namanya faktor internal dan eksternal. Dikarenakan faktor tersebutlah perilaku anak didik sangat dipengaruhi. Contohnya intelektual siswa itu kan berasal dari dalam diri siswa, adanya dorongan yang membuat ia bersemangat dalam belajar dan bisa juga bawaan dari rumah dimana orang tua selalu memberi semangat kepada anaknya sehingga anak tersebut juga senang mengikuti pembelajaran, tetapi juga tidak terlepas dari faktor lingkungan seperti anak itu berteman dengan anak yang pintar dan rajin sehingga anak tersebutpun menjadi terikut dengan temannya tersebut”.⁷⁶

Untuk memperkuat argument Kepala Sekolah tersebut maka peneliti mencari sumber informasi lain kepada ibu Elinar yang mewakili guru-guru yang lainnya.

“Faktor pendukungnya itu lingkungan, kalau dikelas V itu lingkungannya cukup mendukung, anak-anak berlomba-lomba untuk mendapatkan nilai

⁷⁶ Hasil wawancara dengan bapak fahmi Musa selaku kepala sekolah di MIS Nur Hafizah Desa Sei Rotan dilaksanakan pada tanggal, 05 April 2018, pukul 10.00 WIB.

yang bagus, kalau saya lihat faktor pendukung lainnya itu siswa itu sendiri, ada siswa yang menyukai pelajaran IPS karena gurunya menyenangkan hatin peserta didik maka anak tersebut giat untuk belajar”.⁷⁷

Dalam hal ini, untuk memperkuat hasil dari pengamatan yang dilakukan peneliti, maka adapun peneliti melakukan wawancara kepada salah seorang peserta didik pada saat jam istirahat berlangsung, siswa tersebut adalah Bunga Anggraini yang merupakan siswa kelas V:

“Saya menyukai mata pelajaran IPS, karena IPS itu pelajaran yang menyenangkan dan serta mengajarkan untuk saling menghargai sesama serta mengingat sejarah, selain itu guru juga menjelaskan dengan menggunakan metode ceramah yang membuat selalu bersemangat adanya Tanya jawab dan nilai yang diberikan guru terhadap kami jika kami bisa menjawab pertanyaan yang diberikan guru tersebut”.⁷⁸

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung tumbuhnya motivasi pada siswa itu dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari faktor yang datang dari siswa itu sendiri, maupun faktor lingkungan. Dari berbagai faktor tersebut faktor yang paling dominan adalah faktor internal, yaitu faktor yang datang dari siswa itu sendiri. Misalnya Siswa yang menyukai mata pelajaran IPS maka ia secara tidak langsung termotivasi untuk mengikuti mata pelajaran IPS, begitu juga sebaliknya, siswa yang tidak menyukai mata pelajaran IPS maka dia tidak akan termotivasi dengan apapun yang disampaikan guru tersebut.

⁷⁷ Hasil Wawancara pada hari Kamis 05 April 2018, pukul 10.30 WIB

⁷⁸ Hasil Wawancara Rabu, 28 Maret 2018, pukul. 09.00 WIB

b. Faktor Penghambat

Terdapat beberapa faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapun faktor penghambat dalam peningkatan motivasi belajar siswa terkhusus pada mata pelajaran IPS, di MIS Nur Hafizah seperti yang dijelaskan oleh ibu Alinawati selaku guru kelas IV menyatakan bahwa:

“Terdapat 2 faktor yang menghambat dalam pemberian motivasi belajar kepada siswa, faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang datang dari siswa itu sendiri seperti kurangnya kepedulian siswa terhadap mata pelajaran yang dijelaskan oleh guru dan ada rasa malas yang terdapat pada siswa tersebut, selain faktor internal ada pula faktor eksternal seperti kurang kondusifnya suasana belajar dalam kelas yang biasanya terjadi karena banyak siswa yang ribut dalam kelas maupun luar kelas yang mengganggu konsentrasi siswa dalam belajar, ruang kelas yang sempit dan pengap dimana kelas yang seharusnya untuk satu kelas dijadikan dua kelas”.⁷⁹

Sedangkan menurut ibu Dewi Murni S.Pd.I selaku guru kelas V-A menyatakan:

”Faktor yang menghambat dalam penyampaian motivasi belajar datang dari siswa itu sendiri yaitu kurang pedulinya siswa dengan apa yang disampaikan oleh guru, terkhusus mata pelajaran IPS, siswa malas dalam mengikuti mata pelajaran yang disampaikan karena siswa disampingnya mengajak temannya mengobrol saat guru menjelaskan, selain itu sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti ruangan yang kecil, adanya pembagian ruangan menjadi dua kelas sehingga apabila salah satu kelas ribut maka terganggu siswa yang lain, selain itu juga faktor fisik siswa seperti kurang sehat sehingga ia tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran”.⁸⁰

Sedangkan menurut salah seorang siswa kelas V yang bernama Aqila Putri mengatakan :

“Yang menghambat saya dalam mengikuti mata pelajaran IPS dikelas yaitu mengantuk dan sewaktu pembelajaran dimulai karena gurunya selalu ceramah dan berpatokan pada buku saja. Ada pula teman-teman mengganggu saya sehingga saya tidak konsentrasi belajar”.⁸¹

⁷⁹ Wawancara pada hari Rabu, 14 Maret 2018, pukul 10.00 WIB

⁸⁰ Wawancara pada tanggal 21 Maret 2018, pukul 11.00 WIB

⁸¹ Wawancara pada hari Kamis, 22 Maret 2018, Pukul 10.30 WIB

Siswa lain juga berpendapat:

“Faktor penghambatnya itu saya malas karena guru mengajarnya begitu gitu saja. Selain itu setelah guru menjelaskan tidak ada lagi pengulangan, kami di minta untuk mengerjakan soal-soal yang ada di buku”.⁸²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar dipengaruhi oleh siswa itu sendiri, tidak adanya dorongan dari dalam diri siswa sehingga membuat siswa malas untuk belajar, Setiap siswa itu memiliki kemampuan dan kondisi yang berbeda-beda. Selain itu lingkungan juga mempengaruhi motivasi belajar, baik itu lingkungan alami ataupun lingkungan sosial. Lingkungan mempengaruhi terhadap proses dan hasil belajar. Siswa terganggu belajar saat ada siswa yang didekatnya mengganggu, serta faktor tenaga pendidiknya sendiri yang kurang memahami antara kondisi siswa dengan metode yang digunakannya.

Maka dari itu untuk mengatasi masalah dari faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ada berbagai macam cara yang dilakukan oleh para guru untuk menarik motivasi siswa agar mau dan dapat mengikuti pembelajaran sampai selesai yang membuat siswa senang sehingga termotivasi untuk terus belajar yaitu dengan cara memberikan nilai, hadiah, pujian dan lain sebagainya.

Dalam hal ini, untuk memperkuat hasil dari pengamatan yang dilakukan peneliti, maka adapun peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah untuk menemukan solusi dari faktor-faktor tersebut yaitu:

“Guru harus mampu menarik siswa dengan cara memberi nilai, selain memberi nilai guru-guru MIS Nur Hafizah harus mampu dalam memberikan

⁸² Wawancara pada hari kamis 22 Maret 2018, Pukul 11.00 WIB.

motivasi pada anak-anak, agar mereka mau mengikuti pembelajaran dan hadiah juga harus diberikan guru terhadap peserta didik yang berprestasi sehingga ia termotivasi terus menerus.”⁸³

Hal serupa di atas pun diperkuat kembali dari pernyataan hasil wawancara dengan informan lainnya yaitu Ibi Suci Rahmadani selaku guru IPS kelas IV C dan juga merupakan guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial mengungkapkan mengenai hal yang senada di atas yaitu:

“Solusi yang saya berikan terkait dengan faktor-faktor di atas adalah dengan cara memberikan nilai, karena dengan diberinya nilai yang bagus maka peserta didik akan senang dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran yang saya berikan.”⁸⁴

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah melaksanakan tinjauan langsung lapangan tepatnya di MIS Nur Hafizah dari catatan lapangan, wawancara dan kajian dokumentasi, maka peneliti menemukan beberapa temuan yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Strategi yang dilakukan oleh Guru pelajaran IPS dalam peningkatan motivasi belajar di MIS Nur Hafizah

Strategi adalah cara atau siasat yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi yang digunakan guru bervariasi seperti metode ceramah, Tanya jawab, diskusi, kerja kelompok dan metode pemberian tugas. Hanya saja masih terdapat beberapa penghambat yang menjadikan guru kurang maksimal dalam menggunakan metode tersebut.

⁸³ Wawancara pada tanggal 05 April 2018, pukul 10.00 WIB

⁸⁴ Wawancara, Rabu, 28 Maret 2018, pukul 10.30 WIB.

Metode pembelajaran yang digunakan guru di MIS Nur Hafizah desa sei rotan cukup bervariasi, dan tidak berjalan dengan baik dikarenakan adanya faktor yang menghambat guru dalam menerapkan metode tersebut. Dalam proses mengajar, guru tidak hanya sekedar menerangkan dan menyampaikan sejumlah materi pelajaran kepada siswa, tetapi guru juga memberikan rangsangan dan dorongan agar pada diri siswa terjadi proses belajar. Dengan adanya faktor penghambat dalam memberikan motivasi maka setiap guru sulit untuk menguasai metode pengajaran dan tidak dapat mengelola kelas secara baik sehingga menciptakan suasana yang tidak kondusif.

Sebagaimana yang terjadi di lapangan, selain itu juga banyak ditemukan guru-guru yang kurang menguasai ruangan dan karakter muridnya sendiri. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil observasi bahwa didalam ruangan pada saat proses belajar mengajar didalam kelas sudah dimulai namun masih banyak siswa yang ribut, mengganggu teman dan karena ketidak mampuan guru dalam mengelola kelas maka terjadilah proses belajar yang tidak kondusif. Guru tidak dapat mengontrol kelas karena peserta didiknya tidak mau tenang, dan disamping itu guru terus melanjutkan pembelajaran tanpa memperhatikan peserta didiknya.

2. Faktor–Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Meningkatkan

Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan di MIS Nur Hafizah Desa Sei Rotan yang menjadi beberapa hal yang menjadi perhatian guru khususnya guru mata pelajaran

IPS dalam menerapkan metode pembelajaran di MIS Nur Hafizah desa Sei Rotan diantaranya faktor dari peserta didiknya karena tipe kecerdasan peserta didik yang berbeda-beda. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran IPS tipe kecerdasan siswa merupakan hal yang penting yang harus diperhatikan oleh setiap guru IPS di MIS Nur Hafizah desa Sei Rotan. Guru tidak memperhatikan tipe-tipe kecerdasan yang dimiliki masing-masing siswa.

Faktor penghambat lainnya yaitu dari pendidik atau guru bidang studi yang mengampu materi IPS di MIS Nur Hafizah Desa Sei Rotan. Guru menyampaikan materinya dengan kurang baik sehingga didalam kelas mengalami kesulitan. Guru tidak mengetahui kebutuhan peserta didik yang diperlukan untuk menyampaikan pelajaran. Seperti hasil pengamatan dengan guru saat mengajar, strategi yang guru gunakan kurang sesuai dengan materi ajarnya. Seperti pada materi masalah sosial dilingkungan masyarakat, dimana guru hanya menggunakan metode ceramah, padahal pada materi itu guru bisa menggunakan metode Problem Solving, yang dimana guru bisa menyajikan suatu masalah agar siswanya berfikir untuk mencari permasalahan tersebut dan menyelesaikannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di MIS Nur Hafizah Desa Sei Rotan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar adalah dengan cara menggunakan metode dalam suatu proses belajar mengajar. metode tersebut antara lain meliputi:
 - a. Metode ceramah adalah metode dalam proses belajar mengajar dimana seorang guru menyampaikan cerita secara lisan kepada sejumlah peserta didik yang pada umumnya bersifat pasif.
 - b. Metode Tanya jawab adalah suatu metode didalam pendidikan dan pengajaran dimana seorang guru bertanya sedangkan siswa menjawab tentang bahan materi yang ingin diperolehnya.
 - c. Metode diskusi adalah suatu kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah untuk mengambil kesimpulan.
 - d. Metode kerja kelompok adalah kelompok dari individu yang bersifat pedagogis yang didalamnya terdapat adanya hubungan timbal balik antara individu dengan individu lainnya serta sikap saling percaya.

Metode tugas dimana guru memberikan bahan/ materi tertentu kepada peserta didik agar peserta didik melakukan kegiatan belajar.

Dan jika dengan metode diskusi, Tanya jawab dan ceramah tidak berjalan dengan baik usaha yang dilakukan oleh guru ialah dengan metode pemberian tugas. Guru di MIS Nur Hafizah kurang kreatif, dimana guru hanya menggunakan berbagai macam metode dan jarang mempergunakan strategi dalam proses pembelajaran berlangsung, disamping itu tetapi ada usaha yang dilakukan oleh seorang guru agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

2. Faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MIS Nur Hafizah yaitu faktor internal yaitu faktor yang ada didalam diri peserta didik tersebut, dan faktor eksternal yaitu faktor yang terdapat dari luar diri siswa, seperti lingkungan. Disisi lain siswa memiliki kondisi yang berbeda-beda yang pada dasarnya yang menyukai mata pelajaran IPS sehingga ia bersemangat untuk mengikuti pembelajaran tersebut

Sedangkan faktor penghambat guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu faktor internal dan juga eksternal, sarana dan prasarana yang kurang memadai, pendidiknya yang kurang memahami metode pembelajaran dan lingkungan yang kurang mendukung siswa untuk belajar sehingga siswa tidak termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti ingin memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah, agar menggunakan Strategi yang tepat dengan metode yang beragam sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga siswa dapat semangat dalam belajar dan aktif dalam proses pembelajaran, serta dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa. Salah satunya adalah dengan menggunakan berbagai metode yang bervariasi.
2. Bagi penelitian selanjutnya, peneliti dapat melakukan pendekatan yang sama pada materi yang lain agar dapat dijadikan sebagai studi perbandingan dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Abdurrahman Ginting. (2008). *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.
- Ahmad Rohani, (2013), *Pengolahan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Andi Prastowo. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dimiyati., Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Edward Purba. Yusnadi. (2014). *Filsafat Pendidikan*, Medan: UNIMED Press.
- Hamzah Uno. (2017). *Model Pembelajaran Menciptaka Proses Belajar Mengajar yang kreatif dan Inovatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kamsinah, *Metode dalam Proses Pembelajaran*, dalam [www. UIN – alauddin.ac.id](http://www.uin-alauddin.ac.id), diakses 13 Juni 2011.
- Lexy J. Moelong, (2002), *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Martinis Yamin. (2010). *Strategii Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Putra Grafika.
- Matthew B. Miles & A.Michael Huberman, Penerjemah Tjetjep Rohandi.
- Muslim Abu al-Husaini ibn al-Hajjaj al-qusyairi an-Naisaburi, Sahih Muslim juz 1, Bandung: Al-Ma'arif, h. 462-463.
- Ratna Yudhawati dan Dany Haryanto. (2011). *Teori- Teori Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

- Rohadi. (2007). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta:Universitas Indonesia Press.
- Nana Saodih Sukmadinata, (2008), *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung Rosda Karya.
- Oemar Hamalik. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pancaran, Vol. 4, No. 3, hal 161-170, Agustus 2015
- Pupuh Fathurahman dan Sobry Sutikno. (2007). *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami*. Bandung: Rafika Aditama.
- Ramayulis. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rosdiana A. Bakar. (2015). *Dasar - Dasar Pendidikan*. Medan: Gema Insani.
- Sardiman. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suryasubroto, (2009), *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, (2010), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumiati dan Asra. (2013). *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- S. Nasution. (2012). *Didaktis Asas- Asas Mengajar*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto, (2010), *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: BumiAksara.
- Wina Sanjaya. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN 1

PEDOMAN OBSERVASI

1. Sejarah berdirinya MIS Nur Hafizah Desa Sei Rotan
2. Visi dan Misi MIS Nur Hafizah
3. Keadaan Siswa di MIS Nur Hafizah desa Sei Rotan
4. Keadaan Guru dan Karyawan MIS Nur Hafizah Desa Sei Rotan
5. Keadaan Sarana dan prasarana MIS Nur Hafizah Desa Sei Rotan

LAMPIRAN 2

PEDOMAN WAWANCARA

WAWANCARA KEPADA GURU

1. Menurut pendapat ibu, apa saja strategi guru mata pelajaran Ilmu pengetahuan Sosial dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MIS Nur Hafizah?
2. Ketika ibu mengajar, strategi dan metode apa yang sering ibu terapkan?
3. Menurut pendapat ibu, seberapa pentingnya strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ?
4. Menurut pendapat ibu, bagaimana hubungan antara metode pengajaran dan motivasi belajar siswa dalam menyampaikan mata pelajaran khususnya Pelajaran IPS?
5. Menurut ibu, apa manfaat mempelajari mata pelajaran IPS dalam kehidupan sehari-hari siswa?
6. Menurut ibu, metode apa yang paling cocok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya mata pelajaran IPS?
7. Menurut pendapat ibu, bagaimana sebenarnya faktor-faktor yang mendorong Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ?
8. Menurut pendapat ibu, bagaimana solusi agar terhindar dari faktor yang menghambat ibu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tersebut?
9. Menurut pendapat ibu, seberapa besar minat siswa pada mata pelajaran IPS?

WAWANCARA DENGAN SISWA

1. Menurut kamu, mata pelajaran apa yang kamu sukai dan tidak kamu sukai?
2. Dalam seminggu berapa kali kamu belajar IPS?
3. Menurut pendapat kamu, apakah mata pelajaran IPS itu penting?
4. Menurut pendapat kamu, bagaimana mata pelajaran IPS itu?
5. Menurut kamu, apa yang kamu rasakan setelah mengikuti pelajaran IPS?
6. Menurut kamu, bagaimana guru mata pelajaran IPS saat menyampaikan materi pembelajaran?
7. Apa yang membuat kamu termotivasi pada saat mengikuti mata pelajaran IPS?
8. Menurut pendapat kamu, apa- apa saja strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?
9. Menurut kamu, apa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat guru dalam menyampaikan mata pelajaran IPS?
10. Menurut kamu dari metode yang dipakai dalam menyampaikan pembelajaran metode apa yang paling kamu senangi?

LAMPIRAN 3

NO	Hari/Tgl	Pertanyaan	Jawaban	Nara Sumber
1	Rabu, 04 April 2018	Apa – apa saja strategi guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?	Metode pembelajaran itu ada banyak, menurut saya metode yang paling tepat digunakan pada mata pelajaran IPS itu tergantung pada materi yang akan diajarkan. Terkadang pemilihan metode itu secara mendadak, tidak direncanakan terlebih dahulu, tergantung dengan kondisi siswa, terkadang saya berencana menggunakan metode ceramah, tetapi kondisi siswa tidak memungkinkan sehingga saya mendadak dalam menentukan metode. Metode yang sering saya gunakan metode Tanya jawab	Siti Aisyah. S.Ag

			dan diskusi, ya nanti saya suruh siswa merangkum, dengan cara merangkum siswa secara tidak langsung membaca. Intinya tidak semua materi menggunakan metode yang sama tergantung materi apa yang akan diajarkan dan kondisi anak itu sendiri	
2	Rabu, 28 Maret 2018	Apa – apa saja strategi guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?	Untuk madrasah ini, melihat kemampuan siswa metode diskusi cocok digunakan, saya memilih metode pembelajaran itu sesuai dengan keadaan siswanya, ya menurut saya diskusi itu metode yang membuat siswa dapat bekerja sama dengan temannya untuk menyelesaikan tugas yang saya berikan. Metode kelompok yang masing-masing	Alina Wati, S.Pd

			<p>kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa. Kalau saya mengajar, kelompok itu dibagi berdasarkan jenis kelamin, laki-laki dengan laki-laki dan perempuan dengan perempuan, jika nanti saya menggabung antara laki-laki dan perempuan saya khawatir nanti akan menjadi ribut dan rusuh karena kebanyakan laki-laki dikelas suka mengganggu dan tidak mau mengerjakan. Setelah selesai mengerjakan tugas dan terkadang Tanya jawab tetapi ketika saya bertanya siswa tidak aktif dan hanya beberapa orang yang bisa menjawab, dan ketika proses belajar berlangsung siswa ribut dan kelas tidak dapat</p>	
--	--	--	---	--

			dikontrol sehingga saya hanya mengajarkan pelajaran kepada siswa yang hanya mendengarkan saja	
3	Rabu, 28 Maret 2018	Apa – apa saja strategi guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?	Saya menggunakan metode itu berbagai macam, tergantung pada materinya, metode pembelajaran itu sudah saya persiapkan terlebih dahulu dan terkadang dapat berubah dari yang sudah saya persiapkan karena siswa tidak kondusif, awalnya saya menggunakan metode ceramah tetapi siswa banyak yang mengantuk ketika saya menyampaikan, terpaksa saya mengganti metode yang saya gunakan, dan metode yang sering saya gunakan metode diskusi, jika siswa itu ribut tidak menentu saya menyuruh mereka untuk mengerjakan tugas latihan yang ada dibukunya masing- masing, dan berdiskusi dengan teman teman satu	Suci Rahmadani

			bangkunya. Setelah mereka berdiskusi saya menanyakan apa yang mereka dapatkan dari yang mereka diskusikan dan setelah itu diakhir pembelajaran saya menyimpulkan pembelajarandan mengadakan Tanya jawab	
4	Jum'at 30 Maret 2018	Apa – apa saja strategi guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?	Menurut saya pribadi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan metode metode tugas, sebelum saya memberi mereka tugas, saya menjelaskan materi kepada siswa dengan menggunakan metode ceramah. Terkadang saya membagi siswa menjadi beberapa kelompok, yang setiap kelompoknya terdiri dari 4-5 siswa, setelah itu siswa mengerjakan bahan pelajaran dan mendiskusikan nya dengan teman kelompok	Dewi Murni, S.Pd.I

			nya dan mempersentasikannya didepan kelas. Dengan menggunakan metode ini siswa diharapkan aktif pada saat pembelajaran, dan saya sering menggunakan tanya jawab agar siswa aktif dan merespon apa yang telah saya Tanya dan dapat menjawabnya dan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal yang belum mereka ketahui	
5	Jum'at, 23 Maret 2018	Apa – apa saja strategi guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?	Kalau saya pribadi, jujur saja saya katakan masih menggunakan metode ceramah, mencatat dan mengerjakan tugas, karena menurut saya menyampaikan pembelajaran tanpa menerangkan itu membuat siswa tidak	Siti Aisyah, S.Pd

			<p>paham apa yang akan dipelajari. Strategi yang saya gunakan belum begitu maksimal pelaksanaannya, bahkan saya tidak memahami sama sekali yang namanya metode pembelajaran, yang saya tahu hanya metode ceramah, ya walaupun hanya dengan metode ceramah saya berusaha untuk dapat menyampaikan pembelajaran dengan baik dan mudah ditangkap oleh peserta didik</p>	
6	Kamis, 05 April 2018	<p>Bagaimana sebenarnya faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?</p>	<p>Selain itu setiap siswa memiliki tipe belajar yang berbeda-beda. Terdapat siswa yang lebih mudah menerima pelajaran dengan ceramah, ada yang mengerti saat bekerjasama dengan temannya dan ada juga</p>	Fahmi Musa Srg, S.Pd.I

			menerima pelajaran dengan cara bekerja sama dengan kelompoknya. Terkadang perbedaan siswa yang seperti inilah yang belum bisa kami kenali dengan yang menyebabkan sulitnya kami untuk menentukan strategi dan metode yang tepat.	
7	Kamis, 05 April 2018	Bagaimana sebenarnya faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?	Mengenai faktor-faktor yang menjadi pendukung seorang guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pastinya tidak terlepas dari yang namanya faktor internal dan eksternal. Dikarenakan faktor tersebutlah perilaku anak didik sangat dipengaruhi. Contohnya intelektual siswa itu kan berasal dari dalam diri siswa, adanya	Fahmi Musa Srg, S.Pd.I

			<p>dorongan yang membuat ia bersemangat dalam belajar dan bisa juga bawaan dari rumah dimana orang tua selalu memberi semangat kepada anaknya sehingga anak tersebut juga senang mengikuti pembelajaran, tetapi juga tidak terlepas dari faktor lingkungan seperti anak itu berteman dengan anak yang pintar dan rajin sehingga anak tersebutpun menjadi terikut dengan temannya tersebut</p>	
8	Rabu, 28 Maret 2018	Bagaimana sebenarnya faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?	<p>Faktor pendukungnya itu lingkungan, kalau dikelas V itu lingkungannya cukup mendukung, anak-anak berlomba-lomba untuk mendapatkan nilai yang bagus, kalau</p>	Elinar

			<p>saya lihat faktor pendukung lainnya itu siswa itu sendiri, ada siswa yang menyukai pelajaran IPS karena gurunya menyenangkan hatin peserta didik maka anak tersebut giat untuk belajar</p>	
9	Rabu, 14 Maret 2018	<p>Bagaimana sebenarnya faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?</p>	<p>Saya menyukai mata pelajaran IPS, karena IPS itu pelajaran yang menyenangkan dan serta mengajarkan untuk saling menghargai sesama serta mengingat sejarah, selain itu guru juga menjelaskan dengan menggunakan metode ceramah yang membuat selalu bersemangat adanya Tanya jawab dan nilai yang diberikan guru terhadap kami jika kami bisa menjawab pertanyaan yang diberikan</p>	Bunga Angraini

			guru tersebut	
10	Rabu, 21 Maret 2018	Bagaimana sebenarnya faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?	Terdapat 2 faktor yang menghambat dalam pemberian motivasi belajar kepada siswa, faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang datang dari siswa itu sendiri seperti kurangnya kepedulian siswa terhadap mata pelajaran yang dijelaskan oleh guru dan ada rasa malas yang terdapat pada siswa tersebut, selain faktor internal ada pula faktor eksternal seperti kurang kondusifnya suasana belajar dalam kelas yang biasanya terjadi karena banyak siswa yang ribut dalam kelas maupun luar kelas yang mengganggu konsentrasi siswa dalam belajar, ruang kelas	Alina Wati, S.Pd

			yang sempit dan pengap dimana kelas yang seharusnya untuk satu kelas dijadikan dua kelas	
11	Kamis, 22 Maret 2018	Bagaimana sebenarnya faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?	Faktor yang menghambat dalam penyampaian motivasi belajar datang dari siswa itu sendiri yaitu kurang pedulinya siswa dengan apa yang disampaikan oleh guru, terkhusus mata pelajaran IPS, siswa malas dalam mengikuti mata pelajaran yang disampaikan karena siswa disampingnya mengajak temannya mengobrol saat guru menjelaskan, selain itu sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti ruangan yang kecil, adanya pembagian ruangan menjadi	Dewi Murni, S.Pd.I

			dua kelas sehingga apabila salah satu kelas ribut maka tergangguah siswa yang lain, selain itu juga faktor fisik siswa seperti kurang sehat sehingga ia tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran	
12	Kamis, 22 Maret 2018	Bagaimana sebenarnya faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?	Yang menghambat saya dalam mengikuti mata pelajaran IPS dikelas yaitu ngantuk dan sewaktu pembelajar dimulai karena gurunya selalu ceramah dan berpatokan pada buku saja. Ada pula teman-teman mengganggu saya sehingga saya tidak konsentrasi belajar	Aqila Putri
13	Kamis, 05 April 2018	Bagaimana cara guru untuk mengatasi faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?	Faktor penghambatnya itu saya malas karena guru mengajarnya begitu gitu saja. Selain itu setelah guru menjelaskan tidak ada lagi pengulangan, kami di minta untuk mengerjakan soal-soal yang ada di buku	Ferdy Syaputra

14	Rabu, 28 Maret 2018	Bagaimana cara guru untuk mengatasi faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?	Guru harus mampu menarik siswa dengan cara memberi nilai, selain memberi nilai guru-guru MIS Nur Hafizah harus mampu dalam memberikan motivasi pada anak anak, agar mereka mau mengikuti pembelajaran dan hadiah juga harus diberikan guru terhadap peserta didik yang berprestasi sehingga ia termotivasi terus menerus	Fahmi Musa Sgr, S.Pd.I
15	Rabu, 28 Maret 2018	Bagaimana cara guru untuk mengatasi faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?	Solusi yang saya berikan terkait dengan faktor-faktor diatas adalah dengan cara memberikan nilai, karena dengan diberinya nilai yang bagus maka peserta didik akan senang dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran yang saya berikan	Suci Rahmadani

LAMPIRAN 4

DOKUMENTASI

Gambar Depan Mis Nur Hafizah Desa Sei Rotan



Meminta dokumentasi berupa profil madrasah, visi dan misi dan lain-lain



Wawancara dengan guru mta pelajaran IPS kelas IV A, B dan C





Wawancara dengan guru mata pelajaran IPS kelas V A dan B





Wawancara dengan kepala sekolah MIS Nur Hafizah



Wawancara dengan siswa kelas IV dan V





Guru pada saat menerangkan pembelajaran



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Diri

Nama : ZURIAH

Tempat, Tanggal Lahir : Air Hitam, 12 September 1996

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

Alamat : Dusun I Desa Air Hitam Kec. Lima Puluh Kaab.
Batu Bara

Anak ke : 2 dari 6 bersaudara

II. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Dasar : SD Air Hitam (2002-2008)

Pendidikan Menengah : MTs Al-Washliyah Kedai Sianam (2008-2011)
: MA Swasta Cipta Simp. Dolok (2011-2014)

Pendidikan Tinggi : Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
(PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN
SU Medan (2014-2018)